

**ANALISIS PILIHAN MASYARAKAT UNTUK
BETERNAK KAMBING DI DESA LEMPA
KECAMATAN PAMMANA KABUPATEN WAJO**

SKRIPSI

OLEH

**MUHAMMAD RUSDI
I 311 07 016**



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2013

**ANALISIS PILIHAN MASYARAKAT UNTUK
BETERNAK KAMBING DI DESA LEMPA
KECAMATAN PAMANNA KABUPATEN WAJO**

OLEH :

**MUHAMMAD RUSDI
I 311 07 016**

**Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana pada
Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin
Makassar**

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2013

PERNYATAAN KEASLIAN

1. Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Rusdi

Nim : I 311 07 016

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

- a. Apabila Skripsi saya adalah asli
 - b. Apabila sebagian atau seluruhnya dari karya skripsi ini, terutama dalam Bab Hasil dan Pembahasan, tidak asli atau plagiasi maka bersedia dibatalkan dan dikenakan sanksi akademik yang berlaku.
2. Demikian pernyataan keaslian ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Makassar, Mei 2013

Muhammad Rusdi

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Pilihan Masyarakat Untuk Beternak Kambing Di
Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo

Nama : Muhammad Rusdi

No. Pokok : I 311 07 016

Skripsi Ini Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama

Pembimbing Anggota

Ir. Muhammad Aminawar, MM
Pembimbing Utama

Dr. Ir Syahriadi Kadir M.Si
Pembimbing Anggota

Mengetahui :

Dekan
Fakultas Peternakan

Ketua Jurusan Sosial Ekonomi
Peternakan

Prof.Dr.Ir.H. Syamsuddin Hasan, M.Sc
Dekan

Dr.Sitti Nurani Sirajuddin,S.Pt, M.Si
Ketua Jurusan

Tanggal Lulus : 30 Mei 2013

ABSTRAK

MUHAMMAD RUSDI (I 311 07 016). Analisis Pilihan Masyarakat Untuk Beternak Kambing Di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo. Dibawah Bimbingan **Muh. Aminawar** sebagai Pembimbing Utama dan **Syahriadi Kadir** sebagai Pembimbing Anggota.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat alasan masyarakat menentukan pilihan untuk beternak kambing di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo. Sehubungan dengan kurangnya animo masyarakat beternak kambing sangat menarik untuk diteliti mengapa masyarakat tersebut membuat pilihan beternak kambing. Sementara sebagian masyarakat lain tidak tertarik beternak kambing. Hal ini tentunya disebabkan beberapa hal yang dijadikan alasan mengapa masyarakat tersebut memilih beternak kambing. Penelitian ini dilaksanakan pada mulai bulan 10 April 2012 sampai 10 Juni tahun 2012, yang bertempat di Desa Lempa, Kecamatan Pammana, Kabupaten Wajo.

Adapun alasan memilih lokasi ini adalah karena pada daerah tersebut keadaan ekonomi masyarakat setempat hampir sama, namun pada kenyataannya ada yang memilih beternak kambing dan tidak beternak kambing. Populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan peternak yang memilih beternak kambing di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo yakni sebanyak 25 peternak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Adapun alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa statistik deskriptif dengan menggunakan pengelompokan, penyederhanaan, dan penyajian data seperti penggunaan tabel distribusi frekuensi.

Untuk mengukur pilihan masyarakat dalam beternak kambing maka digunakan skala likert. Untuk mengukur variabel penelitian yang digunakan maka dilakukan pengukuran dengan cara menguraikan indikator-indikator variabel dalam bentuk item-item pertanyaan yang disusun dalam kuesioner dengan bobot nilai (skor) jawaban 1-5 untuk memperoleh nilai total masing-masing variabel adalah dengan menjumlahkan nilai-nilai dari item pertanyaan dan kemudian dibagi dengan jumlah item pertanyaan. Nilai variabel tersebut digolongkan dalam beberapa kategori yang didasarkan pada skala likert dengan ketentuan sebagai berikut :

Sangat bermanfaat/ Sangat mendorong / Sangat tersedia/ Sangat Dipertimbangkan	= 5
Bermanfaat/ tersedia / mendorong/ Dipertimbangkan	= 4
Cukup bermanfaat/ bermanfaat / Cukup Mendorong / Cukup Dipertimbangkan	= 3
Kurang bermanfaat/ Kurang Tersedia / Kurang Mendorong/ Kurang Mendorong	= 2
Tidak Bermanfaat / Tidak Mendorong / Tidak Tersedia/ Tidak Dipertimbangkan	= 1

Hasil yang diperoleh dari penelitian yaitu dari setiap variabel berdasarkan seluruh aspek sub variabel nilai ekonomis, peran pemerintah, lahan, pakan, sosial

budaya, dan modal didapatkan total skor sebesar 1535 dengan kategori **bermanfaat** yang berarti beternak kambing memberikan manfaat bagi masyarakat di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo sehingga masyarakat dapat menjadikan usaha tersebut sebagai salah mata pencaharian utamanya.

Kata Kunci : Berapa Faktor yang Menjadi Pilihan Masyarakat Beternak kambing

ABSTRACT

Muhammad Rusdi (I 311 07 016). Rational Choice Analysis to rear the goats of Lempa Villagers in Pammana Sub-district of Wajo Regency by **Muh. Aminawar** as the main supervisor and **Syahriadi Kadir** as the members supervisor

This study aims to examine the reasons that people make choices to raise goats in the village of Lempa District Pammana Wajo. In connection with the lack of public interest in raising goats is very interesting to study why people make choices that goat. While most people are not interested in raising goats. This is certainly due to a number of things that would be a reason why these people chose the goat. This study was conducted from April 10, 2012 until June 10, 2012, which is located in the village of Lempa, District Pammana, Wajo.

The reason for choosing this location was due on the regional economy of local communities is almost the same, but in reality, there are some goats breeding and raising goats. The population of this study was overall pick goat farmers in the village of Lempa District Pammana Wajo that about 25 farmers.

Data collection techniques used are observation and interview. Type of data used in this research are kuliitatif and kuantitatif. The data sources used in this study are primary data and secondary data.

The analytical tools used in this research is descriptive statistical analysis using clustering, simplification and presentation of data such as using the frequency distribution table. To measure the public option in raising goats was used liekert scale. To measure variables of the study was measured variables describing indicator-indicator of the shape of question items in the questionnaire compiled by weight value (score) for answers 1-5 total value of each variable is calculated by adding the values of the item questions and then divided by the number of elements ticklish. The values of variables are classified into several categories depending on the scale liekert with the following provisions:

Very useful / very encouraging / high availability / Very Consider = 5

Useful / available / push / Consider = 4

Useful enough / helpful / encouraging enough / considered enough = 3

Less useful / Under Available / Less Push / less encouraging = 2

Useless / not pushing / not available / not Considered = 1

The results obtained from the total synthesis of each variable based on all aspects of economic value in variable, the role of government, land, food, social, cultural capital and a total score of 1535 with a useful category which means goat provide benefits to the community in the village of Lempa District Pammana Wajo so that people can make the company as one of its main livelihood.

Keywords: How to become a factor People Choice goat breeding

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil'alamin dan kepada-Nya kami memohon bantuan atas segala urusan duniawi dan agama, sholawat dan salam penulis panjatkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad S.A.W, serta seluruh keluarga dan sahabatnya.

Skripsi yang berjudul **“Analisis Pilihan Masyarakat Untuk Beternak Kambing Di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo”** ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar S-1 pada Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan di Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin, Makassar.

Dalam pelaksanaan penelitian hingga penyusunan skripsi ini terdapat berbagai kendala yang dihadapi. Namun segala proses tersebut dapat dijalani dengan bimbingan, arahan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan partisipasi aktif dari semua pihak berupa saran dan kritik yang bersifat membangun demi penyempurnaannya.

Penulis menghaturkan terima kasih yang tak terhingga dan sembah sujud kepada Allah SWT yang telah memberikan segala kekuasaan-Nya dan kemurahan-Nya juga kepada Ayahanda **H. Palle** serta Ibunda **Hj. Sahri** yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik yang diiringi dengan segala do'anya, cintanya, kasihnya, kesabarannya, serta dukungan moril dan materilnya, tak bisa saya sebutkan satu persatu dan tak akan pernah bisa saya menggantinya dengan apapun dalam seluruh hidup saya. Teruntuk kakanda yang tercinta **Mas Intan**

yang tidak pernah bosan-bosannya menjadi tempatku berkeluh kesah serta memberi dorongan dan semangat. Juga adinda **Muhammad Rusni** atas segala bantuannya , semoga kamu bisa menjadi lebih baik dari pencapaian saya saat ini. Kakandaku **Andi Imanuddin** beserta istrinya **Risky Widya Astuti S.E**, yang selalu menghibur penulis disaat sedih, susah dan selalu menghadirkan senyum ditengah kepenatan penulis. Juga seluruh Keluarga Besar penulis yang selalu memberi ceria yang tiada habisnya, dan memberikan motivasi dan masukan kepada penulis dari titik awal menapaki peternakan hingga titik akhir masa penyelesaian studi di peternakan. **Kalian adalah Harta Terbesarku dan Penyemangat Hidupku, Terima Kasih. . .**

Pada kesempatan ini, kendati belum setimpal penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang setinggi-tingginya dengan segala keikhlasan hati kepada :

1. Bapak **Ir. Muh. Aminawar, MM** selaku pembimbing utama dan juga sekaligus sebagai penasehat akademik yang telah memberikan nasehat, arahan, petunjuk dan bimbingan serta dengan sabar dan penuh tanggungjawab meluangkan waktunya mulai dari penyusunan hingga selesainya skripsi ini.
2. Bapak **Dr. Ir. Syahriadi Kadir , M.Si** selaku pembimbing anggota yang berkenan meluangkan tenaga, waktu dan fikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu **Dr. Sitti Nurani Sirajuddin, S.Pt, M.Si**, bapak **Dr. Ir. Syahriadi Kadir M.Si** dan Ibu **Kasmiyati Kasim, S.Pt, M.Si** selaku penguji yang telah berkenan mengarahkan dan memberi saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak **Ir. Sofyan Nurdin Kasim, M.Si** yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini meluangkan waktunya untuk penulis, memberikan arahan dan nasehat untuk penulis.
5. Bapak **Prof.DR. Dr. Idrus A.Paturusi SpBO**, selaku Rektor Universitas Hasanuddin.
6. Bapak **Prof. Dr. Ir. H. Syamsuddin Hasan, M.Sc** selaku Dekan Fakultas Peternakan.
7. Ibu **Dr. Sitti Nurani Sirajuddin, S.Pt, M.Si** selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan.
8. **Dosen Pengajar Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin** yang telah banyak memberi ilmu yang sangat bernilai bagi penulis.
9. **Seluruh Staf** dalam lingkungan Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, yang selama ini telah banyak membantu dan melayani penulis selama menjalani kuliah hingga selesai. Terima Kasih atas bantuan dan informasi yang sangat bermanfaat dan bernilai bagi penulis.
10. Teman – teman seperjuangan **“Danketsu 07”**,kalian teman senasib sepenanggung.”DANKETSU NEVER ENDING STORY.”
11. Kakanda **02, 03,04, 05, 06, & Adinda 08, 09, 10, 11** yang ada di **HIMSENA** terima kasih atas sharing pengalaman dan pengetahuan serta kebersamaannya. Semoga silaturahmi kita tidak putus.
12. Special thank’s for **M Sapril Ramdhan (Apcol), Septian Richman(tyan tampan), Supardi, Nurihsan, Mulki Malik Muslimin S.Pt, Erwin Saputra S.H** untuk segala Do’a dan dukungannya, juga menjadi pelipur lara serta menjadi penyemangat menjalani akhir-akhir perjalanan penulis menyelesaikan

skripsi ini. Juga untuk **Nero in the gank, erni in the gank, Burenk in the gank,dan tanpa terkecuali** (kalian teramat sangat membantu)

13. Keluarga baru di posko **KKN Desa Pao-Pao Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru, Muh.Sapril Ramdhan(kordes), Surya Ningsi(incy pesek), Syifa Fausiah(doraemon), Putri Devina(Rambooooo) , Dede M. Pratama(Internisti) dan Awil** terima kasih untuk kenangan dan pengalaman yang kalian ciptakan selama KKN.
14. Terima kasih kepada seluruh warga masyarakat di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo yang telah banyak membantu penulis
15. Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan mendukung hingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.

Semoga Allah S.W.T membalas budi baik semua yang penulis telah sebutkan diatas maupun yang belum sempat ditulis. Akhir kata, meskipun telah berkerja dengan semaksimal mungkin, skripsi ini tentunya tidak luput dari kekurangan. Harapan Penulis kiranya skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pembacanya dan diri pribadi penulis. Amin....

Wassalumualaikum Wr.Wb.

Makassar, Mei 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Tinjauan Umum Ternak Kambing	5
2.2 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Beternak Kambing	8
a. Nilai Ekonomis.....	8
b. Peran Pemerintah	10
c. Lahan	11
d. Pakan	12
e. Sosial Budaya	13

f. Modal	14
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	17
3.2 Jenis Penelitian.....	17
3.3 Populasi	17
3.4 Jenis dan Sumber Data	18
3.5 Metode Pengambilan Data	18
3.6 Analisa Data	19
3.7 Variabel dan Indikator Penelitian.....	19
3.6 Konsep Operasional	26
BAB IV KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	26
4.1 Letak dan Keadaan Geografis Wilayah.....	28
4.2 Luas dan Penggunaan Lahan.....	28
4.3 Kependudukan.....	29
4.4 Mata Pencarian	30
4.5 Sarana dan Prasarana.....	31
4.5.1 Sarana Pendidikan	31
4.5.1 Sarana Kesehatan	32
4.5.1 Sarana Peribadatan	33
BAB V KEADAAN UMUM RESPONDEN.....	34
5.1 Umur	34
5.2 Jenis Kelamin	35
5.3 Tingkat Pendidikan.....	36
5.4 Kepemilikan Ternak.....	37
5.5 Tanggungan Keluarga	38
BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN.....	39
6.1 Pilihan Masyarakat.....	39
6.1. 1 Nilai Ekonomis	39
6.1. 2 Peran Pemerintah	42
6.1. 3 Lahan.....	45
6.1. 4 Pakan	48
6.1. 5 Sosial Budaya.....	51
6.1. 6 Modal	55

6.2 Pilihan Masyarakat Beternak Kambing di Desa Lempa, Kecamatan Pammana, kabupaten Wajo	58
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN.....	61
7.1 Kesimpulan	61
7.2 Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	64
RIWAYAT HDUP.....	83

DAFTAR TABEL

No	<u>Teks</u>	Halaman
1.	Data peternak kambing di Desa Lempa, Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo	3
2.	Variabel dan Indikator Pengukuran Varaibel Penelitian	20
3.	Luas dan Penggunaan Lahan di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo	29
4.	Kondisi Kependudukan di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo	29
5.	Jenis Pekerjaan Penduduk di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo	30
6.	Sarana Pendidikan di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo	31
7.	Sarana Kesehatan di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo	32
8.	Ketersediaan Sarana Peribadatan yang ada di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo	33
9.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo	34
10.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo	35
11.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo	36
12.	Jumlah Kepemilikan Kambing Responden di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo	37
13.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo	38
14.	Pilihan Masyarakat untuk Beternak Kambing Berdasarkan Indikator Nilai Ekonomis di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo	40
15.	Pilihan Masyarakat untuk Beternak Kambing Berdasarkan Indikator Peran Pemerintah di Desa Lempa	

Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo	43
16. Pilihan Masyarakat untuk Beternak Kambing Berdasarkan Indikator Lahan di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo	46
17. Pilihan Masyarakat untuk Beternak Kambing Berdasarkan Indikator Pakan di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo	48
18. Pilihan Masyarakat untuk Beternak Kambing Berdasarkan Indikator Sosial Budaya di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo	52
19. Pilihan Masyarakat untuk Beternak Kambing Berdasarkan Indikator Modal di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo	55
20. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Pilihan Masyarakat untuk Beternak Kambing di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo	58

DAFTAR LAMPIRAN

No	<u>Teks</u>	Halaman
1.	Identitas Responden Peternak Kambing di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kab Wajo.....	64
2.	Tabulasi Hasil Kuisisioner Variabel Pilihan Masyarakat (Sub Variabel Nilai Ekonomis) di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kab Wajo.....	65
3.	Tabulasi Hasil Kuisisioner Variabel Pilihan Masyarakat (Sub Variabel Peran Pemerintah) di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kab Wajo.....	66
4.	Tabulasi Hasil Kuisisioner Variabel Pilihan Masyarakat (Sub Variabel Lahan) di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kab Wajo.....	67
5.	Tabulasi Hasil Kuisisioner Variabel Pilihan Masyarakat (Sub Variabel Pakan) di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kab Wajo.....	68
6.	Tabulasi Hasil Kuisisioner Variabel Pilihan Masyarakat (Sub Variabel Sosial Budaya) di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kab Wajo.....	69
7.	Tabulasi Hasil Kuisisioner Variabel Pilihan Masyarakat (Sub Variabel Modal) di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kab Wajo.....	70
8.	Tabulasi Hasil perhitungan dari Pilihan Masyarakat Untuk Beternak Kambing Pada Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo.....	71

DAFTAR GAMBAR

No	<u>Teks</u>	Halaman
1.	Skala Interval Pilihan Masyarakat untuk Beternak Kambing Berdasarkan Indikator Nilai Ekonomis di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo	41
2.	Skala Interval Pilihan Masyarakat untuk Beternak Kambing Berdasarkan Indikator Peran Pemerintah di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo	44
3.	Skala Interval Pilihan Masyarakat untuk Beternak Kambing Berdasarkan Indikator Lahan di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo	47
4.	Skala Interval Pilihan Masyarakat untuk Beternak Kambing Berdasarkan Indikator Pakan di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo	50
5.	Skala Interval Pilihan Masyarakat untuk Beternak Kambing Berdasarkan Indikator Sosial - Budaya di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo	53
6.	Skala Interval Pilihan Masyarakat untuk Beternak Kambing Berdasarkan Indikator Modal di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo	57
7.	Skala Interval Keseluruhan Pilihan Masyarakat untuk Beternak Kambing Berdasarkan keseluruhan Indikator Sub Variabel di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo.....	71

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerintah selalu menitik - beratkan programnya untuk meningkatkan hasil produksi pangan. Untuk keperluan itu pemerintah berusaha menggalakan sektor pertanian termasuk sub – sektor peternakan dengan maksud untuk meningkatkan mutu gizi makanan penduduk perkapita. Salah satunya program pemerintah di sub- sektor peternakan adalah untuk menggalakkan swasembada daging, dengan mengembangkan komoditas peternakan penting di Indonesia seperti ternak kambing. Ternak kambing merupakan komoditas peternakan yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat di pedesaan yang umumnya dipelihara oleh peternak sebagai usaha sampingan .

Ternak kambing merupakan salah satu ternak ruminansia kecil yang memiliki manfaat yang sangat tinggi bagi manusia, selain sebagai penghasil daging, kambing juga memiliki manfaat lain yaitu sebagai penghasil kulit, susu dan tinja sebagai bahan pupuk organik yang berkualitas tinggi. Ternak kambing juga memiliki keunggulan tersendiri yaitu dalam hal pemeliharaannya yang cukup sederhana dibandingkan dengan beberapa jenis ternak lainnya. Dan tidak membutuhkan modal yang banyak (Muljana, 2001).

Secara teoritis, kambing dapat menghasilkan 6 – 9 anak setiap dua tahun. Reproduksi kambing juga dipengaruhi oleh tingkat kecukupan gizi yang ada. Daging kambing memiliki kandungan lemak total, kolestrol, lemak jenuh yang lebih rendah jika dibandingkan dengan daging lain pada umumnya. Kandungan

protein daging kambing hampir sama dengan daging lainnya, akan tetapi daging kambing memiliki karakteristik yang khas dalam lemak jenuh dan kolestrol.

Ternak kambing mempunyai peranan pada tiga aspek utama yaitu aspek biologis, ekonomi dan sosial budaya masyarakat yang memungkinkan pengembangan ternak kambing. Sehingga keberadaan kambing tidak saja dapat menciptakan lapangan pekerjaan maupun lapangan usaha, namun juga memberikan penghasilan dan pendapatan (Sutama, 2004).

Salah satu daerah yang banyak kambing dipelihara adalah Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupatean Wajo. Di desa tersebut kambing dipelihara sebagai sumber pendapatan yang merupakan salah satu alternatif pekerjaan, selain itu mereka juga membeli kambing dari tempat lain kemudian dijual lagi ke orang lain yang membutuhkan kambing (Rivani, 2004).

Kambing diperjual belikan oleh masyarakat Sulawesi Selatan tak terkecuali oleh masyarakat Desa Lempa, Kecamatan Pammana, Kabupaten Wajo untuk memenuhi permintaan masyarakat karena banyaknya melakukan aqiqah yang sudah merupakan budaya masyarakat setempat setelah melahirkan anak.

Oleh karena itu Melihat prospek besar dari usaha peternakan kambing harusnya masyarakat memikirkan bagaimana usaha ini berkembang sehingga akan berdampak pada meningkatnya kesejahteraan para peternak kambing di desa Lempa Kecamatan Pammana tersebut Namun pada kenyataannya tidak semua orang berpikiran sama untuk mengembangkan ternak kambing.

Untuk mendapatkan sumber tentang keadaan peternak kambing Di desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1. Data peternak kambing di Desa Lempa, Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo

No	Nama Peternak	Alamat	Jumlah ternak kambing
1.	Maddu	Tongrong palaguna	20
2	Latang	Tongrong palaguna	20
3	Salama	Tongrong palaguna	25
4	Sitti hadija	Tongrong palaguna	10
5	Juse	Tongrong palaguna	7
6	Kasau	Tongrong palaguna	8
7	Kadere	Tongrong palaguna	20
8	Alimin	Tongrong palaguna	90
9	Usman	Tongrong palaguna	100
10	Hj.ros	Tongrong palaguna	200
11	Firman	Tongrong palaguna	200
12	La jamal	Tongrong palaguna	70
13	Dahlan	Tongrong palaguna	175
14	Laupe	Tongrong palaguna	150
15	Safia	Ulugalung	7
16	Odding	Ulugalung	5
17	Natsir	Ulugalung	4
18	Matto	Ulugalung barat	6
19	Longgeng	Ulugalung barat	10
20	Mappi	Ulugalung barat	5
21	Ambo tang	Ulugalung barat	7
22	Barlian	Ulugalung timur	6
23	Ida	Ulugalung timur	3
24	Taming	Ulugalung timur	4
25	Muna	Ulugalung timur	2

Sumber : Dinas Peternakan Kabupaten Wajo, 2010.

Dari Tabel 1. dapat dilihat bahwa jumlah peternak kambing Di desa Lempa tersebut sangat sedikit, hanya 25 peternak kambing. Kepemilikan ternak kambing terbesar yaitu milik Hj.ros dan Firman yang memiliki 200 ekor kambing dan yang paling terendah jumlah ternaknya yaitu Muna yang hanya memiliki 2 ekor ternak kambing. Padahal Menurut Sarwono (2007) bahwa nilai ekonomi, sosial dan budaya beternak kambing sangat nyata. Besarnya nilai sumber daya bagi pendapatan keluarga petani bisa mencapai 14-25% dari total pendapatan keluarga. Sehubungan dengan kurangnya animo masyarakat beternak kambing sangat menarik untuk diteliti mengapa masyarakat tersebut membuat pilihan

beternak kambing. Sementara sebagian masyarakat lain tidak tertarik beternak kambing. Hal ini tentunya disebabkan beberapa hal yang dijadikan alasan mengapa masyarakat tersebut memilih beternak kambing. Oleh karena itu dilakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pilihan Masyarakat Beternak Kambing di Desa Lempa, Kecamatan Pammana, Kabupaten Wajo”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah mengapa masyarakat memilih beternak kambing di Desa Lempa, Kecamatan Pammana, Kabupaten Wajo ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat alasan masyarakat menentukan pilihan untuk beternak kambing di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan pembelajaran dan pengalaman bagi peneliti untuk mengamati pelaksanaan teori yang didapatkan dibangku kuliah dengan kenyataan yang terjadi dilapangan.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi peternak kambing di Desa Lempa, Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo.
3. Sebagai bahan acuan atau referensi terhadap peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Umum Ternak Kambing

Kambing adalah ternak yang pertama kali didomestikasi oleh manusia atau yang kedua setelah anjing. Hal ini sering dibuktikan dengan ditemukannya gambar kambing pada benda - benda arkhaelog di Asia barat seperti Jericho, Choga Mami Jeintun, dan Cayonum pada tahun 6000-7000 SM. Kambing atau sering dikenal sebagai ternak ruminansia kecil merupakan ternak herbivora yang sangat populer di kalangan petani Indonesia, terutama yang tinggal di pulau Jawa. Oleh peternak, kambing sudah lama diusahakan sebagai usaha sampingan atau tabungan karena pemeliharaan dan pemasaran hasil produksinya relatif mudah. Produksi yang dihasilkan dari ternak kambing yaitu, daging, susu, kulit, bulu, dan kotoran sebagai pupuk yang sangat bermanfaat (Susilorini, dkk, 2008).

Adapun Taksonomi Zoologi Kambing sebagai berikut (Annonim^a, 2012) :

Kingdom	: Animalia
Filum	: Chordata
Kelas	: Ordo
Famili	: Bovidae
Subfamili	: Caprinae
Genus	: Capra
Spesies	: Capra Hircus

Bangsa utama kambing yang ditemukan di Indonesia adalah kambing kacang dari peranakan ettawa (PE). Kambing kasmir, angora dan saanen telah diintroduksi pada waktu masa lampau. Namun hanya, kambing ettawa yang dapat beadaptasi dengan kondisi dan sistem pertanian indonesia. Sedangkan kambing kambing yang banyak ditemukan di Sulawesi adalah jenis kambing marica yang merupakan variasi lokal dari kambing kacang (Sodiq dan Abidin, 2008)

Kambing memberikan sumbangan bagi kesehatan dan gizi berjuta - juta penduduk diberbagai negara berkembang, terutama mereka yang hidup pada garis kemiskinan. Pemeliharaan kambing dapat menyediakan walaupun dalam jumlah kecil tetapi penting artinya, kebutuhan akan akan protein hewani yang bernilai biologi tinggi, serta mineral esensial dan vitamin asal lemak, yang kesemuanya sangat berarti terutama bagi kelompok orang lemah, seperti misalnya wanita hamil, wanita menyusui, serta anak kecil (Davendra dan Burns, 1994).

Phalepi (2004) menyatakan bahwa kambing berperan penting sebagai salah satu penghasil protein hewani, yaitu memiliki produksi per satuan bobot tubuh yang lebih tinggi dibandingkan sapi, daya adaptasi yang baik terhadap iklim tropis yang ekstrim, fertilitas yang tinggi, selang generasi yang pendek dan berkemampuan dalam memakan segala jenis hijauan. Hal ini berarti kambing mempunyai efisiensi biologis yang tinggi daripada sapi.

Menurut Tomaszewska dkk (1993) tujuan produksi yang jelas adalah penting untuk memutuskan tujuan produksi secara jelas. Tujuan tersebut termasuk perbaikan jumlah dan mutu produk dari ruminansia kecil. Ada beberapa potensi dalam mengembangkan ternak kambing adalah sebagai berikut:

1. Tujuan produksi yang jelas

2. Pengembangan kesempatan yang luas untuk produksi

Banyaknya kesempatan yang ada untuk produksi perlu diteliti secara kritis dan mendalam. Prioritas harus diberikan pada pengembangan sistem produksi yang mengintegrasikan kambing dengan pertanian campuran terutama pada sistem usaha ternak kecil. Hal ini yang penting didalam usaha ini yaitu penggunaan jenis yang tepat dan pemilihan ini berdasarkan tujuan produksi kecocokan dengan lingkungan agro-ekologis tertentu, dan pengembangan pertanian yang berkelanjutan.

3. Penelitian berkelanjutan

Penelitian yang berkelanjutan adalah sangat penting untuk mempertahankan dan merangsang peningkatan produksi kambing. Harus ada tujuan yang lebih jelas pada sifat-sifat jenis ternak, potensi genetik, sumber pakan, cara pemberian pakan, dan gizi, fisiologi, pemuliaan dan genetik, praktek manajemen yang baik pencegahan dan control penyakit, kualitas karkas dan pemrosesan.

4. Keabsahan hasil dilapangan

Banyak kegiatan penelitian didalam program nasional cenderung untuk melaksanakan penelitian pada stasiun penelitian dan biasanya pendekatan intensif, tanpa menghargai lebih jauh cara-cara beternak. Kecenderungan ini perlu diperbaiki untuk melibatkan unsur-unsur penelitian di lapangan (survei sosial-ekonomi dan identifikasi masalah-masalah utama) dari awal mulainya suatu penelitian.

Nilai hasil penelitian bersandar pada pemanfaatan dan penerapannya. Hal ini akan tercapai melalui penyuluhan yang tepat dan keabsahannya pada situasi di lapangan yang sebenarnya melalui penelitian yang melibatkan petani (Nusra, 2007).

2.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Beternak Kambing

Menurut Rivani (2004) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat beternak kambing adalah nilai ekonomis, peran pemerintah, lahan, dan pakan. Sedangkan Sodiq dan Abidin, 2008 mengatakan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam beternak kambing adalah sosial budaya dan modal yang dibutuhkan relatif kecil dibandingkan dengan ternak kecil, seperti sapi dan kerbau sehingga usaha peternakan kambing relatif lebih terjangkau oleh masyarakat bermodal kecil.

a. Nilai ekonomis

Kambing mempunyai nilai ekonomis tinggi dengan pangsa pasar yang masih terbuka luas. Kambing tidak hanya dapat diambil dagingnya tapi juga, susu, kulit, dan bahkan kotorannya dapat kita manfaatkan untuk pupuk tanaman (Muljana, 2001).

Kondisi peternakan rakyat tingkat kelayakan usaha sangat ditentukan oleh kondisi sosial-ekonomi peternak sendiri. Tingkat sumbangan pendapatan usaha ternak kambing di pedesaan masih beragam yang sangat tergantung pada motivasi usaha (manajemen pemeliharaan), tingkat ketersediaan tenaga kerja keluarga serta skala pemeliharaan ditingkat peternak khususnya jumlah induk yang dipelihara Priyanto *et al.*, (2001),

Kambing merupakan ternak yang menduduki tempat tersendiri di Asia. Ditaksir sekitar 2225 juta atau 49,00 % dari total populasi ternak dunia. Ternak ruminansia kecil ini sebagian besar berada ditangan peternak kecil dengan usaha pokoknya adalah bercocok tanam, sedangkan kambing hanya sebagai usaha sampingan. Ada tiga tujuan utama dalam memelihara kambing yaitu penghasil daging, kulit, dan penghasil susu (Hardjosubroto, 1994 dalam Rivani 2004).

Dikemukakan oleh Sarwono (2007) daging kambing banyak digemari masyarakat, karena ada beberapa hal yang menopangnya, yaitu sebagai berikut :

1. Rasanya tidak kalah dengan daging-daging lainnya
2. Serat kambing lebih halus bila dibandingkan dengan serat daging, sapi, kerbau, dan kuda
3. Banyak orang yang mempunyai anggapan bahwa daging kambing ini dapat menambah semangat kerja dan semangat seksual.

Beternak kambing sebenarnya banyak keuntungannya bila dibandingkan dengan kemungkinan kerugian yang diderita. Beternak kambing sudah memasyarakat, seperti ayam, itik, ataupun lembu. Pemeliharaan kambing tidak menuntut banyak persyaratan khusus dalam pemeliharaan. Kemudian, satu faktor yang sangat penting dan mengembirakan adalah hampir setiap orang suka daging kambing, juga banyak masak-masakan yang dibuat dengan bahan utama daging kambing. Selain itu kambing juga menghasilkan susu yang dapat diminum dan mempunyai khasiat hebat untuk mengurangi rasa sakit dari penyakit maag (Muljana, 2001).

b. Peranan Pemerintah

Pengembangan ternak di daerah Sulawesi Selatan, dianggap perlu untuk dilandasi dengan suatu peraturan pemerintah sehingga mampu untuk mengikuti perkembangan permintaan akan daging, baik pada tingkat regional, nasional untuk ekspor. Untuk penarapan ke arah tersebut, pola pemeliharaan intensif adalah alternatif yang paling baik ditempuh. Hal ini berarti para petani di daerah harus dibina pengelolaan ternak secara lebih efisien baik dari kontrol pemeliharaannya maupun reproduksinya (Amiruddin, 1991).

Kendala (tantangan) yang menghambat perkembangan agribisnis di daerah adalah masih rendahnya pendapatan masyarakat di daerah pedesaan, terutama yang berkerja di sektor peternakan, karena sosok usaha mereka yang kurang prasarana dan terbatas jangkauan pemasarannya. Akibatnya kemampuan mereka untuk membeli sarana dan prasarana produksi yang mereka butuhkan dalam mengelolah usaha ternaknya juga masih rendah, meskipun selama ini ada diantara mereka yang dapat menikmati bantuan kredit lunak dari pemerintah, seperti kredit usaha tani (KUT). Padahal di sisi lain terlihat bahwa perkembangan investor peternakan di daerah masih jauh ketinggalan. Selanjutnya (Rivani, 2004) dikemukakan pula bahwa ditinjau dari aspek dukungan pendanaan dari perbankan dan investor, ternyata investasi dari sektor peternakan kurang diminati oleh pengusaha karena pada umumnya mereka merasakan bahwa melakukan investasi pada sektor peternakan mengandung resiko yang lebih besar dan ketidakpastian yang tinggi serta masih kecilnya keuntungan yang dapat diperoleh dari usaha ternak sebagai akibat adanya kelemahan output peternakan yakni mudah rusak, volumenya besar, menghadapi saingan dari barang sintesis dan sebagainya.

c. Lahan

Dalam berusaha ternak kambing tidak perlu memiliki lahan yang luas, hanya diperlukan kandang (sesuai dengan jumlah yang akan dipelihara), pakan yang dapat diambil dari kebun, lapangan umum atau digembalakan di lahan-lahan umum (lapangan, di perkebunan, dan tempat lainnya) (Anonim, 2012).

Lahan atau tanah merupakan sumber daya alam fisik yang mempunyai peranan penting dalam segala kehidupan manusia, karena lahan atau tanah diperlukan manusia untuk tempat tinggal dan hidup, melakukan kegiatan pertanian, peternakan, perikanan, kehutanan, pertambangan dan sebagainya. Karena pentingnya peranan lahan atau tanah dalam kehidupan manusia, maka ketersediaannya juga jadi terbatas. Keadaan ini menyebabkan penggunaan tanah yang rangkap (tumpang tindih), misalnya tanah sawah yang digunakan untuk perkebunan tebu, kolam ikan atau penggembalaan ternak atau tanah hutan yang digunakan untuk perladangan atau pertanian tanah kering (Saleh dan Hasnudi, 2004).

Lahan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi para peternak untuk mengembangkan dalam usaha peternakan kambing, karena lahan sebagai tempat penggembalaan bagi ternak kambing untuk mendapatkan makanan. Tersedianya lahan yang cukup tentunya akan mempermudah dan memperoleh sumber makanan pengembangan usaha peternakan kambing (Sodiq dan Abidin, 2008).

d. Pakan

Pakan merupakan faktor terbesar yang mempengaruhi produktivitas ternak. Kondisi pakan baik kualitas maupun kuantitas yang tidak mencukupi kebutuhan akan menyebabkan produktivitas ternak menjadi rendah yang ditunjukkan oleh laju pertumbuhan yang lambat serta bobot badan yang rendah (Sarwono 2007).

Pakan bagi ternak kambing sangatlah penting, dilihat dari sudut nutrisi merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam menunjang kesehatan, pertumbuhan dan reproduksi ternak. Makanan sangat esensial bagi ternak domba karena makanan yang baik akan menjadikan ternak sanggup melaksanakan kegiatan serta fungsi proses ilmiah tubuh secara normal. Dalam batas minimal, makanan bagi ternak domba berguna untuk menjaga keseimbangan jaringan tubuh dan membuat energi, sehingga mampu melakukan peran dalam proses metabolisme (Murtidjo, 1993).

Kambing merupakan ruminansia yang efisiensi dalam mencerna serat kasar. Kambing dapat mengkonsumsi bahan kering relatif banyak, yaitu 5-7 % dari berat badannya. Selain itu kambing juga mampu mengkonsumsi pakan yang tidak bisa dikonsumsi oleh ternak lain. Kambing mempunyai kebiasaan makan yang berbeda dengan domba, yaitu dengan bantuan gerak aktif bibir atas dan lidah yang dapat memegang. Daun semak merupakan sumber pakan yang sangat penting bagi kambing (Susilorini, dkk 2008).

e. Sosial budaya

Peran kambing bagi petani dalam sistem usaha tani umumnya masih sebagai tabungan yang se-waktu-waktu dipasarkan/dijual untuk memenuhi kebutuhan dana yang relatif besar dan mendesak seperti pembayaran biaya sekolah, biaya pernikahan anak dan kelahiran, biaya kesehatan, pembangunan/perbaikan rumah, dan lain sebagainya (Djajanegara, A. 2008),

Kondisi masyarakat Indonesia (populasi 220 juta) dengan 90% beragama islam, maka bagi yang mampu menjadi kewajiban untuk melaksanakan ‘Akikah (syukuran kelahiran - sampai hari ke 7 setelah kelahiran) yang untuk kelahiran anak laki-laki disyaratkan 2 kambing dan bagi kelahiran anak perempuan cukup satu (1) kambing. Bagi petani maka ternak yang dipelihara sendiri secara otomatis akan dikurbankan untuk syukuran Selanjutnya dalam pengamanaan budaya hari Raya Qurban (‘Idul Adha) peluang bagi petani menjual kambing juga besar yang umumnya kambing dipelihara sampai umur lebih satu (1) tahun untuk dijual menjelang ‘Idul Adha. Permintaan akan kambing untuk ‘Idul Adha cukup besar dengan meningkatnya kondisi ekonomi masyarakat, dikaitkan dengan kewajiban sebagai umat beragama (Harjosubroto, 2004).

Sedangkan menurut Davendra dan Burns (1994), secara umum, faktor sosial yang mempengaruhi pemanfaatan kambing untuk daging, susu, dan produk sampinganya mendorong kemajuan. Tidak ada sawar agama pada konsumsi daging kambing sebagaimana pada daging sapi untuk umat hindu, dan daging babi untuk Islam dan Yahudi. Kebiasaan dan kelebihan sukaan konsumen menguntungkan daging kambing di sebagian besar negara tropis.

f. Modal

Modal merupakan sejumlah barang, jasa dan uang yang dimiliki untuk memulai sebuah langka usaha di bidang peternakan. Modal memegang peranan penting dan merupakan tulang punggung usaha peternakan (Rahardi, 2003).

Salah satu pranata yang diperlukan untuk pengembangan usaha peternakan kambing adalah dukungan permodalan yang memadai. Ketersediaan modal dalam pembiayaan usaha peternakan memiliki peranan yang sangat penting sumber modal untuk usaha ternak kambing oleh peternak (Ginting, 2009).

Fadholi (1990), Menyatakan bahwa modal dibedakan oleh sifatnya menjadi :

1. Modal tetap, meliputi : tanah bangunan, modal tetap diartikan modal yang tidak habis pada suatu priode produksi
2. Modal bergerak, meliputi : alat – alat, bahan, uang tunai, piutang di bank, tanaman, dan ternak.

Dikemukakan oleh Sodiq dan Abidin (2008) usaha peternakan kambing sangat relevan dan memiliki tujuan yang jelas yaitu memberikan sumbang nyata bagi pembanguna sektor peternakan dan langsung menyentuh ke masyarakat. Adapun beberapa karakteristik pendukung peternakan kambing adalah sebagai berikut :

1. Modal awal yang dibutuhkan relatif lebih kecil dibandingkan dengan ternak besar, seperti sapi dan kerbau sehingga usaha peternakan kambing relatif lebih terjangkau oleh masyarakat bermodal kecil.

2. Teknik pemeliharaan relatif mudah, sederhana, dan tidak membutuhkan tempat yang luas. Selain itu, usaha peternakan kambing skala kecil tidak perlu melibatkan tenaga kerja di luar anggota keluarga.
3. Perkembanganbiakannya relatif lebih cepat dibandingkan dengan ternak besar dan anak yang dilahirkan umumnya lebih dari satu ekor.
4. Pada umumnya kambing dipelihara dengan tujuan dijadikan sebagai ternak potong, tetapi kini sudah mulai berkembang usaha pemeliharaan kambing yang bertujuan sebagai penghasil susu.
5. Hasil ikutan dari proses pemotongan ternak kambing dapat dipergunakan sebagai bahan baku industri yang memberikan nilai tambah cukup tinggi. Kulit bisa digunakan untuk bahan baku industri sepatu, tas, dan aneka barang lainnya. Tulang dan tanduk sudah lama digunakan sebagai bahan baku pembuatan lem atau barang kerajinan lainnya. Darah bisa diproses menjadi bahan pakan ternak.
6. Dalam praktiknya, kambing dipelihara sebagai tabungan yang likuid dan sewaktu - waktu bisa dijual.
7. Hasil sampingan usaha pemeliharaan kambing, yakni kotorannya bisa dijual sebagai pupuk kandang yang memiliki unsur hara yang sangat lengkap.
8. Adanya kebiasaan atau adat istiadat berkembang di masyarakat indonesia, yakni menyembelih kambing saat upacara- upacara adat atau hari - hari besar keagamaan.

Faktor pemilikan aset lahan, dan pendapatan peternak cukup berperan dalam mendukung pengembangan usaha ternak yang akan mempengaruhi skala usaha. Semakin tinggi harga jual ternak dan pendapatan total peternak cenderung

memacu peternak dalam meningkatkan skala usaha ternak yang harus dipelihara. Sebaliknya penjualan ternak dan pendapatan dari usaha peternakan terlihat berhubungan negatif terhadap skala usaha yang menunjukkan bahwa faktor penjualan ternak akan menurunkan jumlah populasi ternak dalam kandang. Demikian pula bahwa dengan meningkatkan pendapatan peternakan cenderung akan menurunkan skala usahaternak, yang berarti bahwa usaha peternakan yang digeluti peternak tersebut merupakan usaha yang kompetitif dengan usaha ternak kambing di pedesaan (Priyanto, 2008).

Bulu dkk, (2005) mengemukakan bahwa kendala- kendala yang dihadapi peternak Selama ini adalah kebanyakan masyarakat peternak bekerja secara menyendiri. Tidak ada suatu wadah yang bisa digunakan para peternak untuk memperoleh informasi dan mendapatkan bantuan dalam mengatasi masalah-masalah yang mereka hadapi. Termasuk para peternak kambing kesulitan dalam permodalan sehingga sulit mengembangkan usahanya. Selain itu, keterbatasan pengetahuan tentang teknik beternak yang baik juga menjadi hambatan. Padahal usaha pemeliharaan kambing di Indonesia mempunyai prospek yang sangat besar. Masalah permodalan dan keterbatasan pengetahuan bisa ditanggulangi dengan pelembagaan di sektor peternakan dengan cara pembentukan kelompok ternak. Dengan adanya kelompok-kelompok ternak diharapkan mewujudkan peternak yang mandiri dan sejahtera.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada mulai bulan 10 April 2012 sampai 10 Juni tahun 2012, yang bertempat di Desa Lempa, Kecamatan Pammana, Kabupaten Wajo. Adapun alasan memilih lokasi ini adalah karena pada daerah tersebut keadaan ekonomi masyarakat setempat hampir sama, namun pada kenyataannya ada yang memilih beternak kambing dan tidak beternak kambing.

3.2 Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif yaitu menggambarkan atau menguraikan variabel penelitian yakni pilihan masyarakat dalam memilih beternak kambing di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo.

3.3 Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan peternak yang memilih beternak kambing di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo yakni sebanyak 25 peternak.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan yaitu :

- a. Data kualitatif yaitu data yang berupa kata, kalimat, gambaran yang bersumber dari hasil wawancara dan pengamatan langsung dilapangan, berupa pilihan masyarakat dalam memilih beternak kambing di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo

- b. Data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka berdasarkan hasil olahan kuesioner berupa umur, pendapatan, lama berternak, dan skala usaha dari peternakan kambing di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo.

Adapun Sumber data yang digunakan yaitu :

- a. Data Primer adalah data yang bersumber dari hasil wawancara langsung dari masyarakat di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo. Meliputi data modal dan luas lahan.
- b. Data sekunder adalah data yang bersumber dari buku-buku, laporan-laporan dan lain-lain yang berasal dari instansi terkait dengan penelitian ini, seperti data biro pusat statistik, dan kantor balai penyuluhan peternakan Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Observasi yaitu melakukan pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung kepada peternak kambing di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo.
2. Wawancara adalah pengumpulan data yang dilakukan melalui interview langsung dengan responden yakni peternak kambing di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo. Untuk memudahkan dalam proses interview digunakan kuesioner atau daftar pertanyaan.

3.6 Analisa data

Analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisa statistik deskriptif dengan menggunakan pengelompokan, penyederhanaan, dan penyajian data seperti penggunaan tabel distribusi frekuensi. Untuk mengukur pilihan masyarakat dalam beternak kambing maka digunakan skala liekert.

Untuk mengukur variabel penelitian yang digunakan maka dilakukan pengukuran dengan cara menguraikan indikator-indikator variabel dalam bentuk item-item pertanyaan yang disusun dalam kuesioner dengan bobot nilai (skor) jawaban 1-5 untuk memperoleh nilai total masing-masing variabel adalah dengan menjumlahkan nilai-nilai dari item pertanyaan dan kemudian dibagi dengan jumlah item pertanyaan. Nilai variabel tersebut digolongkan dalam beberapa kategori yang didasarkan pada skala liekert dengan ketentuan sebagai berikut :

(Riduwan, 2005)

Sangat bermanfaat/ Sangat mendorong / Sangat tersedia/ Sangat Dipertimbangkan	= 5
Bermanfaat/ tersedia / mendorong/ Dipertimbangkan	= 4
Cukup bermanfaat/ bermanfaat / Cukup Mendorong / Cukup Dipertimbangkan	= 3
Kurang bermanfaat/ Kurang Tersedia / Kurang Mendorong/ Kurang Mendorong	= 2
Tidak Bermanfaat / Tidak Mendorong / Tidak Tersedia/ Tidak Dipertimbangkan	= 1

3.7 Variabel dan indikator penelitian

Adapun variabel dan indikator dalam penelitian ini dapat dilihat pada

Tabel 2 :

Tabel 2. Variabel dan Indikator Pengukuran Variabel Penelitian (Rivani, 2004 dan Sodik abidin 2008).

Variabel	Sub Variabel	Indikator penelitian
Alasan Pilihan masyarakat dalam beternak kambing :	a. Nilai ekonomis	1. Manfaat beternak kambing 2. Dampak terhadap pendapatan 3. Harga jual kambing
	b. Peran pemerintah	1. Bantuan bibit 2. Pelaksanaan program 3. Kemudahan mengambil kredit
	c. Lahan	1. Lahan tempat merumput 2. Lahan penampungan kambing
	d. Pakan	1. Ketersediaan pakan biasa kambing (hijauan) 2. Ketersediaan pakan khusus kambing (konsentrat)
	e. Sosial Budaya	1. Keberadaan kambing di masyarakat 2. Acara agama dan budaya
	f. Modal	1. Ketersediaan modal 2. Sumber modal 3. Jumlah modal

Untuk pengukuran setiap indikator penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut :

a. Nilai ekonomis

Untuk mengukur pilihan masyarakat untuk beternak kambing berdasarkan nilai ekonomis dengan menggunakan asumsi dasar interval kelas dan rentang kelas sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Nilai maksimal} &= \text{Skor tertinggi} \times \text{jumlah responden} \times \text{jumlah pertanyaan} \\ &\quad (5) \quad (25) \quad (3) \\ &= 375\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai minimal} &= \text{Skor terendah} \times \text{jumlah responden} \times \text{jumlah pertanyaan} \\ &\quad (1) \quad (25) \quad (3) \\ &= 75\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Rentang kelas} &= \frac{\text{Jumlah nilai tertinggi} - \text{jumlah nilai terendah}}{\text{Jumlah skor}} \\ &= \frac{375 - 75}{5} = 60\end{aligned}$$

Dengan nilai tersebut dapat dibuat kategori sebagai berikut :

$$\text{Sangat bermanfaat} = 315,1 - 375$$

$$\text{Bermanfaat} = 255,1 - 315$$

$$\text{Cukup bermanfaat} = 195,1 - 225$$

$$\text{Kurang bermanfaat} = 135,1 - 195$$

$$\text{Tidak bermanfaat} = 75 - 135$$

b.Peran pemerintah

Untuk mengukur pilihan masyarakat untuk beternak kambing berdasarkan peran pemerintah dengan menggunakan asumsi dasar interval kelas dan rentang kelas sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Nilai maksimal} &= \text{Skor tertinggi} \times \text{jumlah responden} \times \text{jumlah pertanyaan} \\ &\quad (5) \quad (25) \quad (3) \\ &= 375\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai minimal} &= \text{Skor terendah} \times \text{jumlah responden} \times \text{jumlah pertanyaan} \\ &\quad (1) \quad (25) \quad (3) \\ &= 75\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Rentang kelas} &= \frac{\text{Jumlah nilai tertinggi} - \text{jumlah nilai terendah}}{\text{Jumlah skor}} \\ &= \frac{375 - 75}{5} = 60\end{aligned}$$

Dengan nilai tersebut dapat dibuat kategori sebagai berikut :

Sangat mendorong / Sangat bermanfaat	= 315,1 – 375
Mendorong / Bermanfaat	= 255,1 - 315
Cukup mendorong / Cukup bermanfaat	= 195,1 – 255
Kurang mendorong / Kurang bermanfaat	= 135,1 - 195
Tidak mendorong / Tidak Bermanfaat	= 75 – 135

c.Lahan

Untuk mengukur pilihan masyarakat untuk beternak kambing berdasarkan lahan dengan menggunakan asumsi dasar interval kelas dan rentang kelas sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Nilai maksimal} &= \text{Skor tertinggi} \times \text{jumlah responden} \times \text{jumlah pertanyaan} \\ &\quad (5) \quad (25) \quad (2) \\ &= 250 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai minimal} &= \text{Skor terendah} \times \text{jumlah responden} \times \text{jumlah pertanyaan} \\ &\quad (1) \quad (25) \quad (2) \\ &= 50 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rentang kelas} &= \frac{\text{Jumlah nilai tertinggi} - \text{jumlah nilai terendah}}{\text{Jumlah skor}} \\ &= \frac{250 - 50}{5} = 40 \end{aligned}$$

Dengan nilai tersebut dapat dibuat kategori sebagai berikut :

Sangat tersedia / Sangat Bermanfaat	= 210,4 – 250,4
Tersedia / Bermanfaat	= 170,3 - 210,3
Cukup tersedia / Cukup bermanfaat	= 130,2- 170,2
Kurang tersedia / Kurang bermanfaat	= 90,1 – 130,1
Tidak tersedia / Tidak bermanfaat	= 50 – 90

d.Pakan

Untuk mengukur pilihan Masyarakat untuk beternak kambing berdasarkan pakan dengan menggunakan asumsi dasar interval kelas dan rentang kelas sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Nilai maksimal} &= \text{Skor tertinggi} \times \text{jumlah responden} \times \text{jumlah pertanyaan} \\ &\quad (5) \quad (25) \quad (2) \\ &= 250\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai minimal} &= \text{Skor terendah} \times \text{jumlah responden} \times \text{jumlah pertanyaan} \\ &\quad (1) \quad (25) \quad (2) \\ &= 50\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Rentang kelas} &= \frac{\text{Jumlah nilai tertinggi} - \text{jumlah nilai terendah}}{\text{Jumlah skor}} \\ &= \frac{250 - 50}{5} = 40\end{aligned}$$

Dengan nilai tersebut dapat dibuat kategori sebagai berikut :

Sangat tersedia / Sangat bermanfaat	= 210,1 – 250
Tersedia / Bermanfaat	= 170,1 - 210
Cukup tersedia / Cukup bermanfaat	= 130,1- 170
Kurang tersedia / Kurang bermanfaat	= 90,1 – 130
Tidak tersedia / Tidak bermanfaat	= 50 – 90

e.Sosial Budaya

Untuk mengukur pilihan Masyarakat untuk beternak kambing berdasarkan sosial budaya dengan menggunakan asumsi dasar interval kelas dan rentang kelas sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Nilai maksimal} &= \text{Skor tertinggi} \times \text{jumlah responden} \times \text{jumlah pertanyaan} \\ &\quad (5) \quad (25) \quad (2) \\ &= 250\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai minimal} &= \frac{\text{Skor terendah}}{(1)} \times \frac{\text{jumlah responden}}{(25)} \times \frac{\text{jumlah pertanyaan}}{(2)} \\ &= 50\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Rentang kelas} &= \frac{\text{Jumlah nilai tertinggi} - \text{jumlah nilai terendah}}{\text{Jumlah skor}} \\ &= \frac{250 - 50}{5} = 40\end{aligned}$$

Dengan nilai tersebut dapat dibuat kategori sebagai berikut :

Sangat dipertimbangkan / Sangat bermanfaat	= 210,1 – 250
Dipertimbangkan / Bermanfaat	= 170,1 - 210
Cukup dipertimbangkan / Cukup bermanfaat	= 130,1- 170
Kurang dipertimbangkan / Kurang bermanfaat	= 90,1 – 130
Tidak dipertimbangkan / Tidak bermanfaat	= 50 – 90

f.Modal

Untuk mengukur pilihan Masyarakat untuk beternak kambing berdasarkan modal dengan menggunakan asumsi dasar interval kelas dan rentang kelas sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Nilai maksimal} &= \frac{\text{Skor tertinggi}}{(5)} \times \frac{\text{jumlah responden}}{(25)} \times \frac{\text{jumlah pertanyaan}}{(3)} \\ &= 375\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai minimal} &= \frac{\text{Skor terendah}}{(1)} \times \frac{\text{jumlah responden}}{(25)} \times \frac{\text{jumlah pertanyaan}}{(3)} \\ &= 75\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Rentang kelas} &= \frac{\text{Jumlah nilai tertinggi} - \text{jumlah nilai terendah}}{\text{Jumlah skor}} \\ &= \frac{375 - 75}{5} = 60\end{aligned}$$

Dengan nilai tersebut dapat dibuat kategori sebagai berikut :

Sangat tersedia / Sangat bermanfaat	= 315,4 – 375,4
Tersedian / Bermanfaat	= 255,3 – 315,3
Cukup tersedia / Cukup Bermanfaat	= 195,2- 255,2
Kurang tersedia / Kurang bermanfaat	= 135,1 - 195,1
Tidak tersedia / Tidak bermanfaat	= 75 – 135

g. Total dari Keseluruhan Pilihan Masyarakat Beternak Kambing

Untuk mengetahui keseluruhan pilihan masyarakat beternak kambing di Desa Lempa , Kecamatan Pammana kabupaten Wajo, maka digunakan klasifikasi/pengelompokan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai maksimal} &= \text{Skor tertinggi} \times \text{Jumlah responden} \times \text{Jumlah pertanyaan} \\
 &= (5) \times (25) \times (3+3+2+2+2+3) \\
 &= 1875 \\
 \text{Nilai minimal} &= \text{Skor terendah} \times \text{Jumlah Sampel} \times \text{Jumlah pertanyaan} \\
 &= (1) \times (25) \times (3+3+2+2+2+3) \\
 &= 375 \\
 \text{Rentang Kelas} &= \frac{\text{Jumlah nilai tertinggi} - \text{Jumlah nilai terendah}}{\text{Jumlah Skor}} \\
 &= \frac{1875 - 375}{5} = 300
 \end{aligned}$$

Dengan nilai tersebut dapat dibuat kategori sebagai berikut :

Sangat bermanfaat/ sangat mendorong/ Sangat tersedia/ Sangat di pertimbangkan	1575,1 – 1875
Bermanfaat/ Mendorong/ Tersedia/Dipertimbangkan	1275,1 – 1575
Cukup bermanfaat/ Cukup mendorong/ Cukup tersedia/Cukup Dipertimbangkan	975,1 – 1275
Kurang bermanfaat/ Kurang mendorong/ Kurang tersedia/Kurang dipertimbangkan	675,1 – 975
Tidak bermanfaat/ Tidak mendorong / Tidak tersedia/ Tidak Dipertimbangkan	375 – 675

3.8 Konsep operasional

- a. Peternak kambing adalah masyarakat yang memelihara ternak kambing di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo.
- b. Alasan pilhan masyarakat dalam beternak kambing adalah faktor – faktor yang menjadi alasan masyarakat untuk memilih beternak kambing di desa lempa kecamatan pammana kabupaten wajo. Pilihan masyarakat untuk beternak dapat dilihat melalui, nilai ekonomis, peranan pemerintah, lahan, pakan sosial budaya dan modal, untuk pengukurannya digunakan skala liekert dengan menggunakan kategori yaitu sangat bermanfaat (5), bermanfaat (4), cukup bermanfaat (3), kurang bermanfaat (2), tidak bermanfaat (1).
- c. Nilai ekonomis beternak kambing adalah kegunaan dan keuntungan yang diperoleh peternak kambing dalam memelihara ternak kambing yang dinilai dengan menggunakan skala liekert, dengan menggunakan kategori sangat bermanfaat (5), bermanfaat (4), cukup bermanfaat (3), kurang bermanfaat (2), tidak bermanfaat (1).
- d. Peranan pemerintah beternak kambing adalah bantuan-bantuan atau kebijakan yang diperoleh peternak kambing dari pemerintah dalam memelihara kambing yang dinilai dengan menggunakan skala liekert, dengan menggunakan kategori sangat mendorong / sangat bermanfaat (5), mendorong / bermanfaat (4), cukup mendorong / cukup bermanfaat (3), kurang mendorong / kurang bermanfaat (2), tidak mendorong / tidak bermanfaat (1).
- e. Lahan beternak kambing adalah aset yag dimiliki masyarakat yang dapat digunakan sebagi tempat beternak kambing dan sebagai tempat merumput kambing yang dinilai dengan menggunakan skala liekert, dengan

menggunakan kategori sangat tersedia / sangat bermanfaat (5), tersedia / bermanfaat (4), cukup tersedia / cukup bermanfaat(3), kurang tersedia / kurang bermanfaat (2), tidak tersedia / tidak bermanfaat (1).

- f. Pakan beternak kambing adalah ketersediaan pakan ternak kambing yang diberikan kepada ternak kambing baik pakan biasa (hijauan) maupun pakan khusus (konsentrat) yang dinilai dengan menggunakan skala liekert, dengan menggunakan kategori sangat tersedia / sangat bermanfaat (5), tersedia / bermanfaat (4), cukup tersedia / cukup bermanfaat (3), kurang tersedia / kurang bermanfaat (2), tidak tersedia / tidak bermanfaat (1).
- g. Sosial budaya beternak kambing adalah pemanfaatan ternak kambing pada acara sosial budaya seperti aqiqah, qurban, dll, yang terjadi di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo yang terkait dengan ternak kambing yang dinilai dengan menggunakan skala liekert, dengan menggunakan kategori sangat dipertimbangkan / sangat bermanfaat(5), dipertimbangkan / bermanfaat (4), cukup dipertimbangkan / cukup bermanfaat (3), kurang dipertimbangkan / kurang bermanfaat (2), tidak dipertimbangkan / tidak bermanfaat (1).
- h. Modal beternak kambing adalah ketersediaan modal, jumlah modal dan sumber modal yang dipakai dalam beternak kambing yang dinilai dengan menggunakan skala liekert, dengan menggunakan kategori sangat tersedia / sangat bermanfaat (5), tersedia / bermanfaat (4), cukup tersedia / cukup bermanfaat (3), kurang tersedia / kurang bermanfaat (2), tidak tersedia / tidak bermanfaat (1).

BAB IV

KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak dan Keadaan Geografis Wilayah

Desa Lempa merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo. Wilayah Desa Lempa masing – masing berbatasan dengan :

Sebelah Utara	: Berbatasan dengan Kecamatan Sabbangparu
Sebelah Timur	: Berbatasan dengan Desa Simpursia
Sebelah Selatan	: Berbatasan dengan Desa Patila
Sebelah Barat	: Berbatasan dengan Kelurahan Tempe dan Desa Lampulung

Adapun jarak dari Desa Lempa dengan ibukota Kecamatan Pammana sekitar 7 kilometer dengan lama tempuh ke ibukota kecamatan sekitar 15 menit. Sedangkan jarak dari Desa Lempa dengan ibukota kabupaten sekitar 10 kilometer dengan lama tempuh sekitar 20 menit.

4.2 Luas dan Penggunaan Lahan

Lahan merupakan salah satu faktor produksi yang penting dimiliki oleh suatu daerah dalam mendukung produktifitas perekonomian dari wilayah tersebut. Tersedianya lahan yang luas dan didukung oleh kondisi tanah yang subur merupakan salah satu pendukung dalam pengembangan dan peningkatan bidang pertanian dan peternakan. Luas dan penggunaan lahan di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Luas dan Penggunaan Lahan di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo.

No	Pengguna Lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Pemukiman	210,13	31,61
2	Persawahan	219	32,91
3	Perkebunan	131	19,68
4	Hutan Lindung	105	15,78
Jumlah		665,33	100

Sumber : Data Sekunder Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo. 2012

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa penggunaan lahan di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo sebagian besar digunakan untuk persawahan yaitu 219 Ha. Kondisi tersebut juga merupakan salah satu faktor pendukung pengembangan usaha peternakan pada umumnya dan usaha ternak kambing pada khususnya, terutama dalam hal ketersediaan pakan.

4.3. Kependudukan

Penduduk mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan suatu daerah. Penduduk suatu wilayah merupakan sumber daya yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan pembangunan suatu wilayah. Oleh sebab itu peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam suatu wilayah akan sangat penting agar dapat meningkatkan persaingan dalam pembangunan suatu daerah. Adapun kondisi keadaan kependudukan di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat dari Tabel 4.

Tabel 4. Kondisi Kependudukan Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Laki-Laki	1530	46,83
2.	Perempuan	1737	53,16
Total		3267	100

Sumber: Data Sekunder Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo. 2012.

Pada Tabel 4 terlihat bahwa komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin sebagian besar adalah perempuan yakni sebanyak 1737 orang (53,16%) sedangkan untuk laki-laki sebanyak 1530 orang (46,83%). Jumlah penduduk tersebut merupakan salah satu faktor pendukung dalam pengembangan subsektor peternakan sebagai sumber tenaga kerja.

4.4. Mata Pencaharian

Untuk menghidupi diri, setiap manusia harus bekerja sesuai dengan keahlian dan keterampilannya masing – masing. Adapun jenis mata pencaharian yang ditekuni oleh penduduk di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jenis Pekerjaan Penduduk di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)
1	Petani / Peternak	1670
2	Pedagang	120
3	TNI / POLRI	40
4	PNS	350
JUMLAH		2180

Sumber : Data Sekunder Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo. 2012.

Berdasarkan data pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa sekitar 1670 jiwa yang berprofesi sebagai petani / peternak dan merupakan pilihan profesi yang paling banyak digeluti oleh penduduk di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo. Hal ini disebabkan oleh banyaknya penggunaan lahan di bidang peternakan dan pertanian sehingga membuat masyarakat memilih pekerjaan sebagai petani dan peternak.

4.5. Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana umum pendukung kelancaran aktivitas masyarakat pada suatu daerah merupakan hal yang sangat penting. Sarana dan prasarana yang dimaksud antara lain sarana dan prasarana pendidikan, sarana dan prasarana kesehatan dan sarana dan prasarana peribadatan.

Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo adalah sebagai berikut :

4.5. 1. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang yang mempunyai peranan penting dalam pembentukan sumber daya manusia yang cerdas dan berkualitas di suatu daerah. Maka salah satu cara untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan adanya kesadaran akan pentingnya pendidikan sebagai perhatian utama yaitu dengan menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.

Adapun ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan bagi masyarakat di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo dapat kita lihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Sarana Pendidikan di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo.

No	Sarana Pendidikan	Jumlah (Unit)	Persentase (%)
1	TK	3	50
2	SD/Sederajat	2	33,3
3	SMP/Sederajat	1	16,6
Jumlah		6	100

Sumber : Data Sekunder Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo, 2012.

Pada Tabel 6, terlihat bahwa sarana pendidikan yang terdapat di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo secara kuantitas masih kurang, hal ini dapat dilihat karena masih tidak tersedianya sarana pendidikan setingkat SMU

/ sederajat di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo. Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa upaya peningkatan kecerdasan masyarakat di daerah ini masih kurang karena belum didukung dengan ketersediaan sarana pendidikan yang cukup memadai.

4.4. 2. Sarana Kesehatan

Sarana kesehatan merupakan sarana yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat dan harus tersedia di tiap wilayah. Ketersediaan sarana kesehatan tersebut tentunya akan lebih memudahkan bagi masyarakat dalam memeriksa dan mengontrol kondisi kesehatan.

Adapun sarana kesehatan yang terdapat di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo dapat kita lihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Sarana Kesehatan di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo

No	Sarana Kesehatan	Jumlah (Unit)	Persentase (%)
1	Puskesmas pembantu	1	50
2	Posyandu	1	50
Jumlah		4	100

Sumber : Data Sekunder Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo, 2012.

Pada Tabel 7, terlihat bahwa sarana kesehatan yang terdapat di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo. hanya terdapat 1 unit puskesmas pembantu dan 1 unit posyandu. Akan tetapi sarana kesehatan tersebut bagi masyarakat Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo telah cukup membantu dalam memperoleh pengobatan dan perawatan kesehatan masyarakat.

Dalam menupayakan kesehatan masyarakat Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo juga di dukung oleh seorang orang dukun bersalin

terlatih dan seorang bidan. Sehingga dalam proses memperoleh obat atau bersalin sudah cukup membantu dalam kehidupan sehari-hari.

4.4.3. Sarana Peribadatan

Sarana peribadatan merupakan sarana yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Sebagai upaya dalam peningkatan keimanan dan ketakwaan serta kehidupan keagamaan masyarakat, serta untuk memperlancar pelaksanaan ibadah masyarakat, maka ketersediaan sarana peribadatan merupakan hal yang sangat dibutuhkan. Sarana peribadatan merupakan hal yang sangat dibutuhkan. Sarana peribadatan yang terdapat di suatu daerah menunjukkan agama yang dianut oleh masyarakat tersebut.

Adapun sarana peribadatan di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel. 8. Ketersediaan Sarana Peribadatan yang ada di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo.

No	Sarana Peribadatan	Jumlah (Unit)	Persentase(%)
1.	Masjid	4	100
	Jumlah	4	100

Sumber: Data Sekunder Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo, 2012

Pada Tabel 8, terlihat bahwa jenis sarana peribadatan yang terdapat di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo yaitu mesjid. Di mana sarana tersebut merupakan sarana peribadatan yang diperuntukkan untuk umat Islam atau muslim. Hal ini tidak dipungkiri karena mayoritas penduduk di daerah tersebut adalah beragama Islam.

BAB V

KEADAAN UMUM RESPONDEN

5.1. Umur

Umur merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pilihan dan perilaku seseorang terhadap sesuatu, baik berupa objek maupun pilihan dalam memutuskan sesuatu. Pilihan seseorang terhadap suatu objek dapat mengalami perubahan seiring dengan bertambahnya usia atau umurnya.

Menurut badan pusat statistik (BPS) , berdasarkan komposisi penduduk, usia penduduk dikelompokkan menjadi 3 yaitu :

- Usia 0-14 tahun dinamakan usia muda / usia belum produktif
- Usia 15-64 tahun dinamakan usia dewasa / usia kerja/ usia produktif
- Usia +65 tahun dinamakan usia / tua usia tidak produktif / usia jompo

Adapun umur responden di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo.

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	31 – 36	4	16
2	37 – 42	10	40
3	43 – 48	6	24
4	49 – 54	1	4
5	54 – 59	4	16
Jumlah		25	100

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2013.

Pada Tabel 9, terlihat bahwa berdasarkan tingkat umur responden, Secara keseluruhan responden berumur 37 – 42 tahun. Melihat kenyataan tersebut maka dapat dikatakan bahwa keseluruhan responden berada pada usia dewasa dan hal ini tentunya sangat berdampak positif dalam pengambilan keputusan untuk

pengembangan usaha peternakan maupun pemasaran ternak kambing yang digelutinya. Hal ini juga menunjukkan bahwa responden merupakan penduduk yang potensial dalam pengembangan usaha.

5.2. Jenis Kelamin

Selain faktor umur, responden dapat pula dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin. Jenis kelamin responden dibedakan atas laki-laki dan perempuan. Jenis kelamin juga dapat berpengaruh terhadap perilaku dan sikap seseorang terhadap suatu masalah. Adapun keadaan umum responden berdasarkan jenis kelamin di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo.

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Laki-Laki	20	80
2.	Perempuan	5	20
	Jumlah	25	100

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2013.

Berdasarkan Tabel 10, dapat dilihat bahwa jumlah responden terbanyak yaitu laki-laki sebanyak 20 orang atau 80 % dan perempuan hanya 5 orang atau 20 %. Hal ini disebabkan oleh karena status laki-laki sebagai kepala rumah tangga yang berkewajiban untuk mencari nafkah, sedangkan bagi kaum perempuan hanya membantu pada kegiatan usaha ternak yang mudah dan dalam jangka waktu yang singkat sebab harus mengurus urusan rumah tangga. Melihat kenyataan ini maka dapat dikatakan bahwa di daerah tersebut cukup tersedia sumber daya manusia yang potensial untuk pengembangan suatu usaha, walaupun tidak menutup kemungkinan kaum perempuan juga mampu untuk melakukannya. Untuk

mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai keadaan umum responden dapat dilihat pada lampiran 1.

5.3. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang merupakan salah satu indikator yang mencerminkan kemampuan seorang untuk dapat melakukan dan menyelesaikan suatu jenis pekerjaan atau atnggung jawab yang diberikan kepadanya. Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi tentunya juga akan memiliki kemampuan dalam menerima atau menolak suatu inovasi dan memiliki kemampuan berpikir yang lebih baik. Adapun keadaan umum responden berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo.

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	19	76
2.	SMP / Sederajat	3	12
3.	SMA / Sederajat	3	12
4.	Perguruan tinggi	-	
Jumlah		25	100

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2013.

Pada Tabel 11, dapat terlihat bahwa sebagian besar responden menyelesaikan jenjang pendidikannya hanya sampai pada tingkat sekolah dasar (SD) yaitu berjumlah 19 orang dengan persentase 76 %. Hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak peternak tingkat pendidikannya masih rendah dibandingkan yang tinggi dan lebih banyak pada pengalaman sehari-hari dan ini akan mempengaruhi tingkat pengetahuan yang baru. Hal ini sesuai pendapat Soekartawi (1993) yang menyatakan bahwa rendahnya pendidikan pekerja

merupakan kendala dalam menyerap informasi baru, khususnya yang berkaitan dengan proses difusi-inovasi teknologi.

5.4 Kepemilikan Ternak

Kepemilikan ternak kambing menunjukkan banyaknya ternak kambing yang dimiliki oleh responden, jumlah kepemilikan ternak yang dimiliki oleh responden di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo bervariasi.

Adapun jumlah populasi kepemilikan ternak kambing yang dimiliki oleh responden di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Jumlah Kepemilikan Ternak Kambing Responden Peternak Kambing di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo

No	Kepemilikan Ternak Kambing (Ekor)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	≤ 40	18	72
2	41 – 81	2	8
3	82 – 121	1	4
4	122 – 162	1	4
5	≥ 163	3	12
Jumlah		25	100

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 2012

Berdasarkan Tabel 12 terlihat bahwa jumlah kepemilikan ternak kambing yang dimiliki oleh responden peternak kambing sangat beragam yakni berkisar antara 40 ekor sampai dengan lebih dari 163 ekor. Kepemilikan ternak tersebut akan berpengaruh dengan jumlah penerimaan yang akan didapatkan, karena semakin banyak ternak yang dipelihara maka akan semakin besar pula penerimaan yang akan didapatkan oleh peternak.

5.5 Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang menjadi tanggungan responden, baik yang merupakan keluarga inti responden, maupun anggota keluarga lainnya yang menjadi tanggung jawab responden. Adapun jumlah tanggungan keluarga yang dimiliki oleh responden peternak kambing di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo

No	Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1 – 3	12	48
2	4 – 6	10	40
3	7 – 9	1	4
4	10 – 12	2	8
Jumlah		25	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2013

Pada Tabel 13. terlihat bahwa jumlah tanggungan keluarga berkisar antara 1 sampai dengan 12 orang. Jumlah responden terbanyak yaitu responden dengan tanggungan keluarga antara 1 sampai dengan 1 orang yaitu sebanyak 12 orang (48%) dan yang terendah adalah responden dengan tanggungan keluarga antara 7 sampai dengan 9 orang yaitu sebanyak 1 orang (4%). Melihat kenyataan tersebut maka dapat diketahui bahwa ketersediaan tenaga kerja atau sumber daya manusia dalam usaha pemasaran ternak kambing cukup tersedia, hal ini sesuai pendapat Daniel (2004), yang menyatakan bahwa sebagian besar usaha kecil rumah tangga menggunakan anggota rumah tangga sebagai tenaga kerja atau sumber daya manusia.

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai keadaan umum responden pada penelitian dapat dilihat pada lampiran 1.

BAB VI

HASIL DAN PEMBAHASAN

6.1 Pilihan Masyarakat

Pilihan masyarakat untuk beternak kambing adalah alasan masyarakat untuk memilih beternak kambing di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo.

Untuk menilai pilihan masyarakat tersebut dapat diukur melalui indikator :

- a. Nilai ekonomis
- b. Peran pemerintah
- c. Lahan
- d. Pakan
- e. Sosial Budaya
- f. Modal

Pilihan masyarakat dalam memilih beternak kambing dapat dijelaskan sebagai berikut :

6.1.1 Nilai Ekonomis

Keberadaan ternak kambing dapat berpengaruh terhadap pilihan masyarakat dalam berusaha. Pilihan masyarakat dalam beternak kambing dilihat berdasarkan sub variabel nilai ekonomis diukur dengan menggunakan indikator :

- Manfaat beternak kambing
- Dampak terhadap pendapatan
- Harga jual kambing

Adapun pilihan masyarakat untuk beternak kambing dengan berdasarkan sub variabel nilai ekonomis di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Pilihan Masyarakat untuk Beternak Kambing Berdasarkan Indikator Nilai Ekonomis di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo

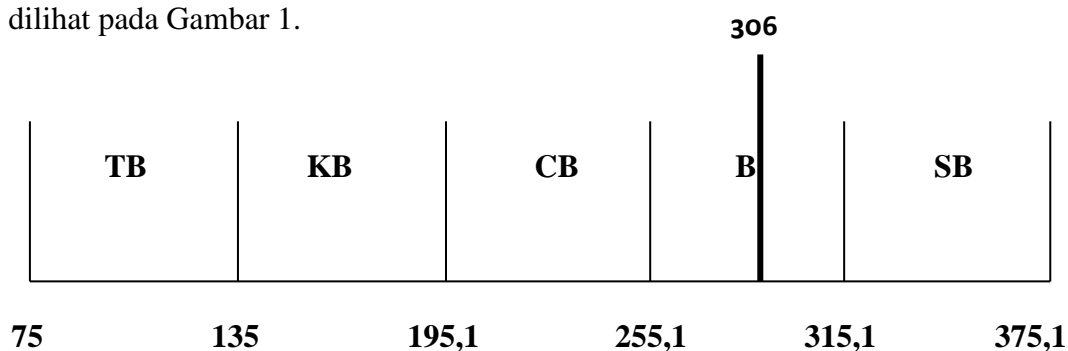
No	Manfaat Beternak Kambing	Skor	Jumlah (Orang)	(%)	Total Skor
1	Sangat bermanfaat	5	10	40	50
2	Bermanfaat	4	10	40	40
3	Cukup bermanfaat	3	5	20	15
4	Kurang bermanfaat	2	0	0	0
5	Tidak bermanfaat	1	0	0	0
Jumlah			25	100	105
No	Dampak Terhadap Pendapatan	Skor	Jumlah (Orang)	(%)	Total Skor
1	Sangat bermanfaat	5	16	64	80
2	Bermanfaat	4	4	16	16
3	Cukup bermanfaat	3	5	20	15
4	Kurang bermanfaat	2	0	0	0
5	Tidak bermanfaat	1	0	0	0
Jumlah			25	100	111
No	Harga Jual	Skor	Jumlah (Orang)	(%)	Total Skor
1	Sangat bermanfaat	5	2	8	10
2	Bermanfaat	4	13	52	52
3	Cukup bermanfaat	3	8	32	24
4	Kurang bermanfaat	2	2	8	4
5	Tidak bermanfaat	1	0	0	0
Jumlah			25	100	90
Total					306

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 2013

Dari Tabel 14, terlihat bahwa total skor untuk pilihan masyarakat untuk beternak kambing di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo adalah sub variabel dari variabel nilai ekonomis adalah 306 dengan kategori **bermanfaat** yang berarti bahwa secara keseluruhan masyarakat di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kab Wajo merasa beternak kambing memberikan manfaat bagi mereka. manfaat beternak kambing didapatkan skor 50 dengan persentase 50 % kategori **sangat bermanfaat** yang berarti bahwa usaha ternak kambing memberikan manfaat masyarakat Diantara ketiga indikator diperoleh nilai tertinggi yaitu 80 dengan persentase sebesar 64 % pada indikator dampak terhadap pendapatan

dengan kategori **sangat bermanfaat** yang berarti ternak kambing menyebabkan bertambah pendapatan masyarakat. Selanjutnya untuk indikator harga jual didapatkan skor 52 dengan persentase 52 % masuk pada kategori **bermanfaat** yang berarti beternak kambing memberikan manfaat dari harga jual ternaknya. Hal tersebut menunjukkan bahwa ternak kambing memberikan manfaat tambahan pendapatan bagi masyarakat. Hal ini didukung oleh pernyataan Priyanto *et al.*,(2001), yang menyatakan kondisi peternakan rakyat tingkat kelayakan usaha sangat ditentukan oleh kondisi sosiol-ekonomi peternak sendiri. Tingkat sumbangan pendapatan usaha ternak kambing di pedesaan masih beragam yang sangat tergantung pada motivasi usaha (manajemen pemeliharaan), tingkat ketersediaan tenaga kerja keluarga serta skala pemeliharaan ditingkat peternak khususnya jumlah induk yang dipelihara.

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai pilihan masyarakat dalam beternak kambing dengan sub variabel nilai ekonomis dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Skala Interval Pilihan Masyarakat untuk Beternak Kambing Berdasarkan sub variabel Nilai Ekonomis di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo.

Keterangan :

SB : Sangat Bermanfaat
 B : Bermanfaat
 CB: Cukup Bermanfaat
 KB: Kurang Bermanfaat
 TB : Tidak Bermanfaat

Berdasarkan Gambar 1, terlihat bahwa berdasarkan skor pilihan masyarakat terhadap nilai ekonomis beternak kambing di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo sebesar 306, berada pada kategori **bermanfaat**. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memilih beternak kambing karena memiliki manfaat secara ekonomis bagi kehidupan mereka. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Muljana (2001), yang menyatakan bahwa beternak kambing sebenarnya banyak keuntungannya bila dibandingkan dengan kemungkinan kerugian yang diderita. Beternak kambing sudah memasyarakat, seperti ayam, itik, ataupun lembu. Pemeliharaan kambing tidak menuntut banyak persyaratan khusus dalam pemeliharaan. Kemudian, satu faktor yang sangat penting dan mengembirakan adalah hampir setiap orang suka daging kambing, juga banyak masak-masakan yang dibuat dengan bahan utama daging kambing. Selain itu kambing juga menghasilkan susu yang dapat diminum dan mempunyai khasiat hebat untuk mengurangi rasa sakit dari penyakit maag.

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai pilihan responden/masyarakat dalam beternak kambing di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo dengan variabel nilai ekonomis dapat dilihat pada lampiran 2.

6.1.2 Peran pemerintah

Pilihan masyarakat beternak kambing berdasarkan sub variabel peran pemerintah diukur dengan menggunakan indikator :

- Bantuan bibit
- Pelaksanaan program
- Kemudahan mengambil kredit

Adapun pilihan masyarakat untuk beternak kambing dengan berdasarkan sub variabel peran pemerintah di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Pilihan Masyarakat untuk Beternak Kambing Berdasarkan sub variabel Peran Pemerintah di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo

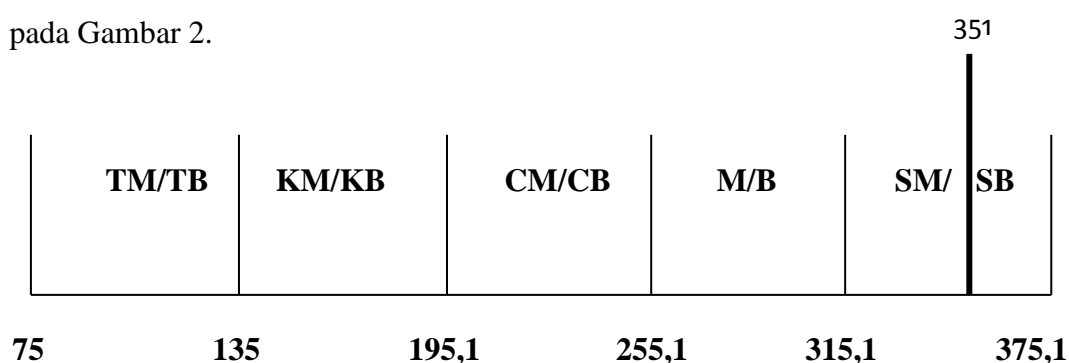
No	Bantuan Bibit	Skor	Jumlah (Orang)	(%)	Total Skor
1	Sangat mendorong	5	18	72	90
2	Mendorong	4	7	28	28
3	Cukup mendorong	3	0	0	0
4	Kurang mendorong	2	0	0	0
5	Tidak mendorong	1	0	0	0
Jumlah			25	100	118
No	Pelaksanaan Program	Skor	Jumlah (Orang)	(%)	Total Skor
1	Sangat mendorong	5	19	76	95
2	Mendorong	4	6	24	24
3	Cukup mendorong	3	0	0	0
4	Kurang mendorong	2	0	0	0
5	Tidak mendorong	1	0	0	0
Jumlah			25	100	119
No	Kemudahan Mengambil Kredit	Skor	Jumlah (Orang)	(%)	Total Skor
1	Sangat mendorong	5	14	56	70
2	Mendorong	4	11	44	44
3	Cukup mendorong	3	0	0	0
4	Kurang mendorong	2	0	0	0
5	Tidak mendorong	1	0	0	0
Jumlah			25	100	114
Total					351

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 2013

Dari Tabel 15, terlihat bahwa total skor untuk indikator dari variabel peran pemerintah adalah 351 dengan kategori **sangat mendorong / Sangat bermanfaat** yang berarti bahwa secara keseluruhan masyarakat di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kab Wajo merasa usaha beternak kambing mereka turut didukung oleh pemerintah setempat. Diantara ketiga indikator diperoleh skor tertinggi yaitu 95 dengan persentase sebesar 76 % pada indikator pelaksanaan program dengan

kategori **sangat mendorong / Sangat bermanfaat** yang berarti usaha peternakan kambing masyarakat turut didukung dengan program – program yang diadakan oleh pemerintah setempat. Selanjutnya diikuti oleh indikator bantuan bibit dan kemudahan mengambil kredit dengan skor masing – masing sebesar 90 dan 70 dengan persentase masing – masing sebesar 72 % dan 56 % dengan kategori **sangat mendorong / Sangat bermanfaat** yang berarti pemerintah setempat mendukung masyarakat/peternak dalam mengembangkan usahanya melalui kegiatan – kegiatan yang mendorong usaha peternak kambing.

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai pilihan masyarakat beternak kambing dengan sub variabel Peran Pemerintah dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Skala Interval Pilihan Masyarakat untuk Beternak Kambing Berdasarkan Indikator Peran Pemerintah di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo.

Keterangan :

SM/SB : Sangat Mendorong/Sangat Bermanfaat

M/B : Mendorong/Bermanfaat

CM/CB : Cukup Mendorong/Cukup Bermanfaat

KM/KB : Kurang Mendorong/Kurang Bermanfaat

TM/TB : Tidak Mendorong/ Tidak Bermanfaat

Berdasarkan Gambar 2, terlihat bahwa berdasarkan skor pilihan masyarakat terhadap peran pemerintah beternak kambing di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo sebesar 351, berada pada kategori **sangat mendorong / Sangat bermanfaat**. Hal ini disebabkan karena program dari pemerintah setempat juga mendukung dalam hal peningkatan populasi peternakan kambing di di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo seperti program penyuluhan dan pelatihan peternak, bantuan bibit unggul dan bantuan pinjaman modal untuk meningkatkan produktifitas peternak. Hal ini sesuai dengan pendapat Amiruddin, (1991) yang menyatakan bahwa, pengembangan ternak di daerah, dianggap perlu untuk dilandasi dengan suatu peraturan pemerintah sehingga mampu untuk mengikuti perkembangan permintaan akan daging, baik pada tingkat regional, nasional untuk ekspor.

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai pilihan responden/masyarakat dalam beternak kambing di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo dengan variabel peran pemerintah dapat dilihat pada lampiran 3.

6.1.3 Lahan

Pilihan masyarakat dalam beternak kambing dilihat berdasarkan sub variabel lahan diukur dengan menggunakan indikator :

- Lahan tempat merumput
- Lahan penampungan kambing

Adapun pilihan masyarakat untuk beternak kambing dengan berdasarkan indikator lahan dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Pilihan Masyarakat untuk Beternak Kambing Berdasarkan sub variabel Lahan di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo

No	Lahan Tempat Merumput	Skor	Jumlah (Orang)	(%)	Total Skor
1	Sangat Tersedia	5	14	56	70
2	Tersedia	4	11	44	44
3	Cukup Tersedia	3	0	0	0
4	Kurang Tersedia	2	0	0	0
5	Tidak Tersedia	1	0	0	0
Jumlah			25	100	114

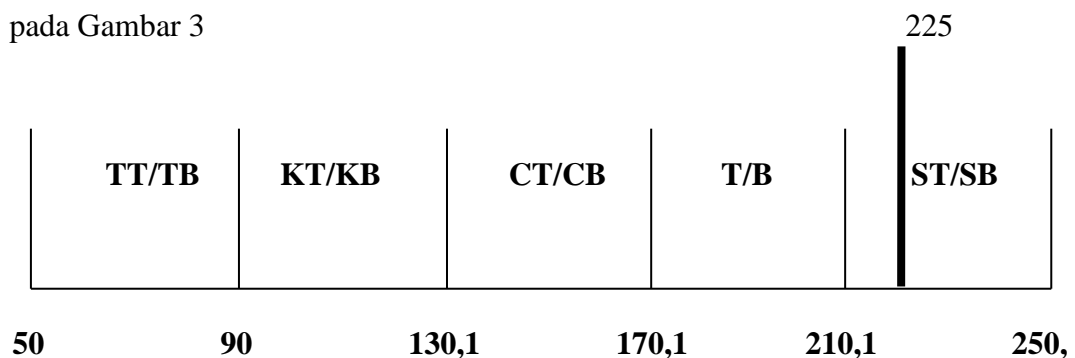
No	Lahan Penampungan Kambing	Skor	Jumlah (Orang)	(%)	Total Skor
1	Sangat Tersedia	5	11	44	55
2	Tersedia	4	14	56	56
3	Cukup Tersedia	3	0	0	0
4	Kurang Tersedia	2	0	0	0
5	Tidak Tersedia	1	0	0	0
Jumlah			25	100	111
Total					225

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 2013

Dari Tabel 16, terlihat bahwa total skor untuk sub variabel dari variabel lahan adalah 225 dengan kategori **sangat tersedia / sangat bermanfaat** yang berarti usaha peternakan kambing masyarakat di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo sangat didukung dengan ketersediaan lahan yang cukup baik untuk dijadikan lahan penggembalaan (merumput) dan tempat penampungan ternak. Dari sub variabel diperoleh nilai skor tertinggi 70 untuk masing-masing indikator yakni lahan tempat merumput kambing dengan persentase masing – masing 56 % dengan kategori adalah **sangat bermanfaat / sangat tersedia** yang berarti lahan di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kab Wajo dapat dimanfaatkan untuk mendukung masyarakat beternak kambing. Sodik dan Abidin (2008) mengemukakan bahwa lahan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi para peternak untuk mengembangkan

dalam usaha peternakan kambing, karena lahan sebagai tempat penggembalaan bagi ternak kambing untuk mendapatkan makanan. Tersedianya lahan yang cukup tentunya akan mempermudah dan memperoleh sumber makanan pengembangan usaha peternakan kambing.

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai pilihan masyarakat dalam beternak kambing berdasarkan sub variabel lahan dapat dilihat pada Gambar 3



Gambar 3. Skala Interval Pilihan Masyarakat untuk Beternak Kambing Berdasarkan sub variabel Lahan di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo.

Keterangan :

ST/SB : Sangat Tersedia/Sangat Bermanfaat

T/B : Tersedia/Bermanfaat

CT/CB : Cukup Tersedia/Cukup Bermanfaat

KT/KB : Kurang Tersedia/Kurang Bermanfaat

TT/TB : Tidak Tersedia/Tidak Bermanfaat

Dari Gambar 3, terlihat bahwa berdasarkan skor pilihan masyarakat beternak kambing terhadap indikator lahan di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kab Wajo adalah sebesar 225, berada pada kategori **sangat tersedia / sangat bermanfaat**. Hal ini menunjukkan bahwa lahan masyarakat yang ada di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kab Wajo sangat mendukung dalam membantu masyarakat beternak kambing. Hal ini sesuai dengan pendapat Saleh dan Hasnudi

(2004) yang menyatakan bahwa lahan atau tanah merupakan sumber daya alam fisik yang mempunyai peranan penting dalam segala kehidupan manusia, karena lahan atau tanah diperlukan manusia untuk tempat tinggal dan hidup, melakukan kegiatan pertanian, peternakan, perikanan, kehutanan, pertambangan dan sebagainya.

Dikemukakan Anonim (2012) bahwa karena pentingnya peranan lahan atau tanah dalam kehidupan manusia, maka ketersediaannya juga jadi terbatas. Dalam berusaha ternak kambing tidak perlu memiliki lahan yang luas, hanya diperlukan kandang (sesuai dengan jumlah yang akan dipelihara), pakan yang dapat diambil dari kebun, lapangan umum atau digembalakan di lahan-lahan umum (lapangan, di perkebunan, dan tempat lainnya).

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai pilihan responden/masyarakat dalam beternak kambing di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo dengan sub variabel lahan dapat dilihat pada lampiran 4.

6.1.4 Pakan

Dari hasil penelitian pilihan masyarakat dalam beternak kambing dilihat berdasarkan sub variabel pakan diukur dengan menggunakan indikator :

- Ketersediaan pakan biasa kambing (hijauan)
- Ketersediaan pakan khusus kambing(konsentrat)

Adapun pilihan masyarakat untuk beternak kambing dengan berdasarkan sub variabel lahan di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Pilihan Masyarakat untuk Beternak Kambing Berdasarkan Indikator Pakan di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo

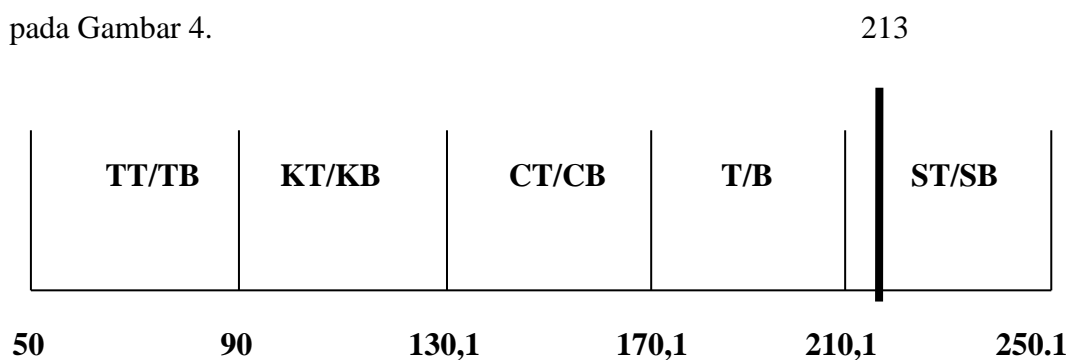
No	Ketersediaan Pakan Biasa Kambing	Skor	Jumlah (Orang)	(%)	Total Skor
1	Sangat Tersedia	5	10	40	50
2	Tersedia	4	12	48	48
3	Cukup Tersedia	3	3	12	9
4	Kurang Tersedia	2	0	0	0
5	Tidak Tersedia	1	0	0	0
Jumlah			25	100	107
No	Ketersediaan Pakan Khusus (konsentrat)	Skor	Jumlah (Orang)	(%)	Total Skor
1	Sangat Tersedia	5	11	44	55
2	Tersedia	4	9	36	36
3	Cukup Tersedia	3	5	20	15
4	Kurang Tersedia	2	0	0	0
5	Tidak Tersedia	1	0	0	0
Jumlah			25	100	106
Total					213

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 2013

Dari Tabel 17, terlihat bahwa total skor untuk sub variabel dari variabel pakan adalah 213 dengan kategori **sangat tersedia / sangat bermanfaat** yang berarti usaha peternakan kambing masyarakat di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo sangat didukung dengan ketersediaan pakan yang cukup untuk dijadikan makanan untuk hidup pokoknya. Berdasarkan kedua indikator pengukuran diperoleh skor yang terbesar terdapat pada indikator ketersediaan pakan khusus (konsentrat) dengan skor sebesar 55 dan persentase sebesar 44 % dengan kategori **sangat tersedia / sangat bermanfaat** kemudian diikuti oleh indikator ketersediaan pakan biasa kambing dengan skor sebesar 50 dan persentase 40 % dengan kategori **sangat tersedia** yang berarti ketersediaan pakan di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo sangat mendukung untuk dilakukan beternak kambing. Hal ini sesuai dengan pendapat Sarwono

(2007), yang menyatakan bahwa pakan merupakan faktor terbesar yang mempengaruhi produktivitas ternak. Kondisi pakan baik kualitas maupun kuantitas yang tidak mencukupi kebutuhan akan menyebabkan produktivitas ternak menjadi rendah yang ditunjukkan oleh laju pertumbuhan yang lambat serta bobot badan yang rendah

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai pilihan masyarakat dalam beternak kambing berdasarkan sub variabel pakan dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Skala Interval Pilihan Masyarakat untuk Beternak Kambing Berdasarkan sub variabel Pakan di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo.

Keterangan :

ST/SB : Sangat Tersedia/Sangat Bermanfaat

T/B : Tersedia/Bermanfaat

CT/CB : Cukup Tersedia/Cukup Bermanfaat

KT/KB : Kurang Tersedia/Kurang Bermanfaat

TT/TB : Tidak Tersedia/Tidak Bermanfaat

Pada Gambar 4, terlihat bahwa berdasarkan skor pilihan masyarakat beternak kambing terhadap sub variabel pakan di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kab Wajo adalah sebesar 213, berada pada kategori **sangat tersedia / sangat bermanfaat**. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan pakan yang ada di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kab Wajo sangat mendukung untuk usaha

peternakan kambing masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Murtidjo (1993), yang menyatakan bahwa pakan bagi ternak kambing sangatlah penting, dilihat dari sudut nutrisi merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam menunjang kesehatan, pertumbuhan dan reproduksi ternak. Makanan sangat esensial bagi ternak domba karena makanan yang baik akan menjadikan ternak sanggup melaksanakan kegiatan serta fungsi proses ilmiah tubuh secara normal. Dalam batas minimal, makanan bagi ternak domba berguna untuk menjaga keseimbangan jaringan tubuh dan membuat energi, sehingga mampu melakukan peran dalam proses metabolisme.

Ditambahkan oleh Sarwono (2007) bahwa jenis pakan kambing ada dua macam, yaitu pakan pokok yang terdiri dari hijauan (rumput, legum, dan limbah pertanian) dan penguat (suplemen, konsentrat, dan pakan tambahan). Kebutuhan nutrisi kambing berbeda-beda sesuai dengan kondisi umur, status fisiologi, dan tingkat produktivitasnya. Pemberian pakan yang tepat akan menjaga keseimbangan kondisi rumen sehingga proses pencernaan mikroba rumen berjalan baik. Semakin banyak jenis pakan yang diberikan akan semakin baik karena sifat saling melengkapi diantara bahan-bahan pakan tersebut.

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai pilihan responden/masyarakat dalam beternak kambing di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo dengan variabel pakan dapat dilihat pada lampiran 5.

6.1.5 Sosial Budaya

Berdasarkan hasil penelitian pilihan masyarakat dalam beternak kambing dilihat berdasarkan sub variabel sosial budaya diukur dengan menggunakan indikator :

- Keberadaan kambing di masyarakat
- Acara agama dan budaya

Adapun pilihan masyarakat untuk beternak kambing dengan berdasarkan sub variabel sosial budaya di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Pilihan Masyarakat untuk Beternak Kambing Berdasarkan sub variabel Sosial Budaya di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo

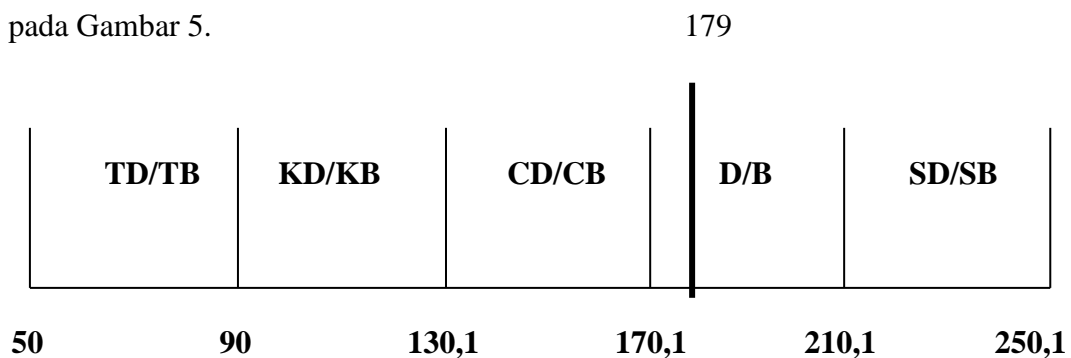
No	Keberadaan Kambing di Masyarakat	Skor	Jumlah (Orang)	(%)	Total Skor
1	Sangat dipertimbangkan	5	1	4	5
2	Dipertimbangkan	4	11	44	44
3	Cukup dipertimbangkan	3	13	52	39
4	Kurang dipertimbangkan	2	0	0	0
5	Tidak dipertimbangkan	1	0	0	0
Jumlah			25	100	88
No	Acara Agama dan Budaya	Skor	Jumlah (Orang)	(%)	Total Skor
1	Sangat dipertimbangkan	5	3	12	15
2	Dipertimbangkan	4	10	40	40
3	Cukup dipertimbangkan	3	12	48	36
4	Kurang dipertimbangkan	2	0	0	0
5	Tidak dipertimbangkan	1	0	0	0
Jumlah			25	100	91
Total					179

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 2013

Berdasarkan Tabel 17, terlihat bahwa total skor untuk sub variabel sosial-budaya adalah 179 dengan kategori **dipertimbangkan / bermanfaat** yang berarti usaha peternakan kambing masyarakat di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo sudah merupakan bagian dari adat budaya dan kebiasaan masyarakat. Berdasarkan kedua indikator diperoleh skor yang tertinggi terdapat pada indikator keberadaan kambing di masyarakat dengan skor sebesar 44 dengan persentase 44 % dengan kategori **dipertimbangkan / bermanfaat** yang berarti keberadaan kambing di masyarakat masih dibutuhkan. Selanjutnya diikuti

indikator acara agama dan budaya dengan skor sebesar 40 dan persentase 40 % dengan kategori **dipertimbangkan** yang berarti ternak kambing masih dibutuhkan dalam kegiatan keagamaan masyarakat. Hal ini didukung oleh Djajanegara, A. (2008), yang menyatakan bahwa peran kambing bagi petani dalam sistem usaha tani umumnya masih sebagai tabungan yang se-waktu-waktu dipasarkan/dijual untuk memenuhi kebutuhan dana yang relatif besar dan mendesak seperti pembayaran biaya sekolah, biaya pernikahan anak dan kelahiran, biaya kesehatan, pembangunan/perbaikan rumah, dan lain sebagainya.

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai pilihan masyarakat beternak kambing berdasarkan sub variabel sosial-budya dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Skala Interval Pilihan Masyarakat untuk Beternak Kambing Berdasarkan Indikator Sosial - Budaya di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo.

Keterangan :

SD/SB :Sangat Dipertimbangkan/Sangat Bermanfaat

D/B : Dipertimbangkan/Bermanfaat

CD/CB: Cukup Dipertimbangkan/Cukup Bermanfaat

KD/KB :Kurang Dipertimbangkan/Kurang Bermanfaat

TD/TB: Tidak Dipertimbangkan/Tidak bermanfaat

Berdasarkan Gambar 5, terlihat bahwa berdasarkan skor pilihan masyarakat beternak kambing terhadap sub variabel sosial - budaya di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kab Wajo adalah sebesar skor 179, berada pada kategori **dipertimbangkan / bermanfaat**. Hal ini menunjukkan bahwa beternak kambing juga diperlukan oleh masyarakat di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kab Wajo dalam kegiatan social kebudyaannya seperti kegiatan keagamaan antara lain aqiqah, hari raya Idul Adha (Qurban) dan hari raya Idul Fitri. Hal ini diperkuat dengan pendapat Djajaneegara, A. (2008), yang menyatakan bahwa dalam kondisi masyarakat Indonesia (populasi 220 juta) dengan 90% beragama islam, maka bagi yang mampu menjadi kewajiban untuk melaksanakan ‘Akikah (syukuran kelahiran - sampai hari ke 7 setelah kelahiran) yang untuk kelahiran anak laki-laki disyaratkan 2 kambing dan bagi kelahiran anak perempuan cukup satu (1) kambing. Bagi petani maka ternak yang dipelihara sendiri secara otomatis akan dikurbankan untuk syukuran Selanjutnya dalam pengamanan budaya hari Raya Qurban (‘Idul Adha) peluang bagi petani menjual kambing juga besar yang umumnya kambing dipelihara sampai umur lebih satu (1) tahun untuk dijual menjelang ‘Idul Adha. Permintaan akan kambing untuk ‘Idul Adha cukup besar dengan meningkatnya kondisi ekonomi masyarakat, dikaitkan dengan kewajiban sebagai umat beragama.

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai pilihan responden/masyarakat dalam beternak kambing di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo dengan sub variabel pakan dapat dilihat pada lampiran 6.

6.1.6 Modal

Dari hasil penelitian pilihan masyarakat dalam beternak kambing dilihat berdasarkan sub variabel modal diukur dengan menggunakan indikator :

- Ketersediaan modal
- Sumber modal
- Jumlah modal

Adapun pilihan masyarakat untuk beternak kambing dengan berdasarkan indikator modal dapat dilihat pada Tabel 19.

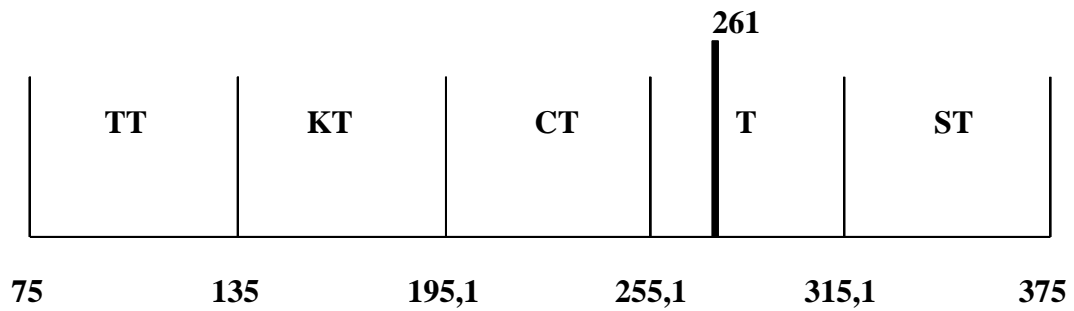
Tabel 19. Pilihan Masyarakat untuk Beternak Kambing Berdasarkan Indikator Modal Pemerintah di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo

No	Ketersediaan Modal	Skor	Jumlah (Orang)	(%)	Total Skor
1	Sangat Tersedia	5	1	4	5
2	Tersedia	4	10	40	40
3	Cukup Tersedia	3	14	56	42
4	Kurang Tersedia	2	0	0	0
5	Tidak Tersedia	1	0	0	0
Jumlah			25	100	87
No	Sumber Modal	Skor	Jumlah (Orang)	(%)	Total Skor
1	Sangat Tersedia	5	3	12	15
2	Tersedia	4	10	40	40
3	Cukup Tersedia	3	12	48	36
4	Kurang Tersedia	2	0	0	0
5	Tidak Tersedia	1	0	0	0
Jumlah			25	100	91
No	Jumlah Modal	Skor	Jumlah (Orang)	(%)	Total Skor
1	Sangat Tersedia	5	0	0	0
2	Tersedia	4	8	32	32
3	Cukup Tersedia	3	17	68	51
4	Kurang Tersedia	2	0	0	0
5	Tidak Tersedia	1	0	0	0
Jumlah			25	100	83
Total					261

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 2013

Berdasarkan Tabel 19, terlihat bahwa total skor untuk indikator dari variabel modal adalah skor 261 dengan kategori **tersedia / bermanfaat** yang berarti usaha peternakan kambing masyarakat di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo sudah didukung oleh adanya modal yang cukup karena suatu usaha tidak akan maju atau bahkan tidak akan berhasil tanpa adanya dukungan modal yang cukup. Berdasarkan ketiga indikator diperoleh skor tertinggi pada indikator jumlah modal dengan skor sebesar 51 dan persentase 68 % dengan kategori **cukup tersedia / cukup bermanfaat**, kemudian diikuti oleh indikator ketersediaan modal dengan skor sebesar 42 dan persentase 56 % dengan kategori **cukup tersedia / cukup bermanfaat** lalu indikator sumber modal dengan skor sebesar 49 dan persentase sebesar 48 % dengan kategori **tersedia / bermanfaat** yang berarti modal peternak untuk beternak kambing cukup untuk membiayai usaha peternak. Hal ini didukung oleh Ginting (2009) yang menyatakan bahwa salah satu pranata yang diperlukan untuk pengembangan usaha peternakan kambing adalah dukungan permodalan yang memadai. Ketersediaan modal dalam pembiayaan usaha peternakan memiliki peranan yang sangat penting sumber modal untuk usaha ternak kambing oleh peternak.

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai pilihan masyarakat beternak kambing berdasarkan sub variabel modal dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Skala Interval Pilihan Masyarakat untuk Beternak Kambing Berdasarkan sub variabel Modal di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo.

Keterangan :

ST/SB : Sangat Tersedia/Sangat Bermanfaat

T/B : Tersedia/Bermanfaat

CT/CB : Cukup Tersedia/Cukup Bermanfaat

KT/KB : Kurang Tersedia/Kurang Bermanfaat

TT/TB : Tidak Tersedia/Tidak Bermanfaat

Peternak kambing biasanya kesulitan dalam permodalan sehingga sulit mengembangkan usahanya akan tetapi peternak kambing di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo tidak begitu banyak mengalami kesulitan tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada Gambar 6, yang menunjukkan bahwa berdasarkan skor pilihan masyarakat beternak kambing terhadap indikator modal di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kab Wajo adalah sebesar skor 261, berada pada kategori **tersedia / bermanfaat**. Hal tersebut berarti para peternak memiliki modal yang menukung dalam menjalankan usaha peternakannya. Hal tesebut didukung oleh Rahardi (2003) yang menyatakan bahwa modal merupakan sejumlah barang, jasa dan uang yang dimiliki untuk memulai sebuah langka usaha di bidang peternakan. Modal memegang peranan penting dan merupakan tulang punggung usaha peternakan .

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai pilihan responden/masyarakat dalam beternak kambing di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo dengan sub variabel modal dapat dilihat pada lampiran 7.

6.1.7. Pilihan Masyarakat Beternak Kambing di Desa Lempa, Kecamatan Pammana, Kabupaten Wajo

Dari hasil perhitungan pilihan masyarakat beternak kambing di Desa Lempa, Kecamatan Pammana, Kabupaten Wajo, diperoleh hasil total skor seluruh sub variabel dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Pilihan Masyarakat Beternak Kambing di Desa Lempa, Kecamatan Pammana, Kabupaten Wajo.

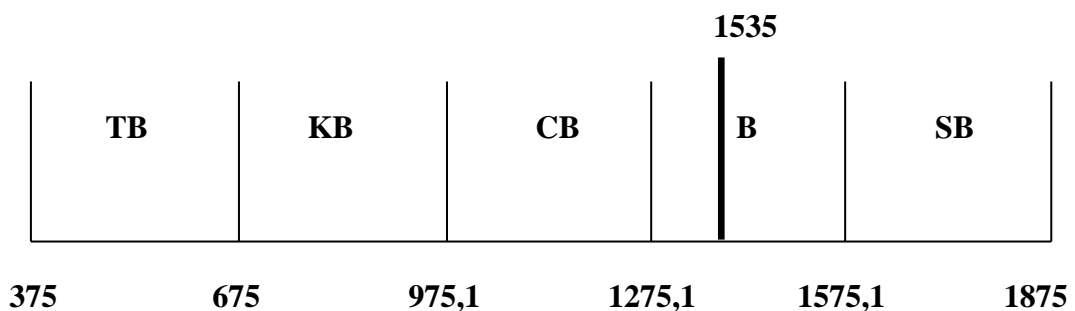
No	Sub variabel	Jumlah Skor	(%)	Keterangan
1	Nilai Ekonomis	306	19,93	Bermanfaat
2	Peran Pemerintah	351	22,86	Sangat Mendorong/Sangat Bermanfaat
3	Lahan	225	14,65	Sangat Tersedia/Sangat Bermanfaat
4	Pakan	213	13,87	Sangat Tersedia/Sangat Bermanfaat
5	Sosial Budaya	179	11,66	Dipertimbangkan/Bermanfaat
6	Modal	261	17,00	Tersedia/Bermanfaat
Jumlah		1535	100	Bermanfaat

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2013.

Berdasarkan Tabel 20, terlihat bahwa pilihan masyarakat beternak kambing di Desa Lempa, Kecamatan Pammana, Kabupaten Wajo berdasarkan seluruh aspek sub variable nilai ekonomis, peran pemerintah, lahan, pakan, sosial budaya, dan modal didapatkan total skor sebesar 1535 dengan kategori **bermanfaat** yang berarti beternak kambing memberikan manfaat bagi masyarakat di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo sehingga masyarakat dapat menjadikan usaha tersebut sebagai salah mata pencaharian utamanya. Hal ini sesuai dengan pendapat Amiruddin, (1991) yang menyatakan bahwa,

pengembangan ternak di daerah, dianggap perlu untuk dilandasi dengan suatu peraturan pemerintah sehingga mampu untuk mengikuti perkembangan permintaan akan daging, baik pada tingkat regional, nasional untuk ekspor. Untuk penerapan ke arah tersebut, pola pemeliharaan intensif adalah alternatif yang paling baik ditempuh. Hal ini berarti para petani di daerah harus dibina pengelolaan ternak secara lebih efisien baik dari kontrol pemeliharaannya maupun reproduksinya.

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai pilihan masyarakat beternak kambing secara keseluruhan dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Skala Interval Pilihan Masyarakat untuk Beternak Kambing di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo.

Keterangan :

- SB : Sangat Bermanfaat
- B : Bermanfaat
- CB : Cukup Bermanfaat
- KB : Kurang Bermanfaat
- TB : Tidak Bermanfaat

Pada Gambar 7, terlihat bahwa berdasarkan skor dari pilihan masyarakat beternak kambing di Desa Lempa, Kecamatan Pammana, Kabupaten Wajo adalah sebesar 1535 berada pada kategori **bermanfaat**. Hal ini menunjukkan bahwa beternak kambing memberikan dampak positif terhadap kehidupan masyarakat di daerah tersebut, karena beternak kambing mempunyai nilai ekonomis yang tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat Muljana, (2001), Kambing mempunyai nilai

ekonomis tinggi dengan pangsa pasar yang masih terbuka luas. Kambing tidak hanya dapat diambil dagingnya tapi juga, susu, kulit, dan bahkan kotorannya dapat kita manfaatkan untuk pupuk tanaman.

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai pilihan responden/masyarakat dalam beternak kambing di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo dari total keseluruhan su vaiabel dapat dilihat pada lampiran 8.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa berdasarkan analisis pilihan masyarakat beternak kambing di Desa Lempa, Kecamatan Pammana, Kabupaten Wajo pada kategori **bermanfaat**, ini dikarenakan peran pemerintah yang sangat membantu dalam pengembangan ternak kambing. Berarti peternakan kambing di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten meningkatkan pendapatan dan taraf ekonomi peternak.

7.2. Saran

Untuk lebih mengembangkan peternakan kambing sebagai salah satu sumber pendapatan masyarakat di daerah pedesaan, maka penting untuk lebih meningkatkan kerjasama antara peternak dan pemerintah dalam melakukan pembinaan dan pelatihan agar usaha peternakan kambing dapat lebih maju lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin. 1991. *Kebijakan Pengembangan Ternak Potong Di Indonesia*. Seminar Nasional Pengembangan Ternak Sapi Bali Dalam Rangka 27 Tahun Fakultas Peternakan UNHAS, Ujung Pandang.
- Anonim. 2012. *Budidaya Ternak Kambing*. Diakses pada tanggal 8 februari 2012, Makassar.
- ^a. 2012. *Taksonomi*. <http://www.scribd.com/doc/36658045/2-Scenario-1>. Diakses Pada Tanggal 19 Oktober 2012
- Bulu, dkk. 2005. *Sistem Peternakan Kambing Mendukung Usaha Agribisnis Pertanian Lahan Kering Di Nusa Tenggara Barat*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian(BPTP), Nusa Tenggara Barat.
- Burns, M dan Devendra, C. 1994. *Produksi Kambing di Daerah Tropis*. ITB. Bandung.
- Daniel, M. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Djajanegara, A. 2008. *Pengembangan Usaha kambing dalam Konteks Sosial – Budaya Masyarakat. Loka Penelitian Kambing Potong-Sei Putih*, Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan. Balai Penelitian Ternak, Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan. Bogor
- Fadholi, H. 1990. *Ilmu Usaha Tani*. PT Penebar Swadaya. Jakarta.
- Ginting, Simon. 2009. *Pedoman Teknis Pemeliharaan Induk Dan Anak Kambing Masa Pra-Sapih*. Loka Penelitian Kambing PotongSei Putih Po. Box I Galang Deli Serdang Sumatera Utara
- Harjosubroto, 2004. *Beternak Kambing Unggul*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Muhyadi, H. 1978. *Pengertian Persepsi*. [Http://info](http://info) skripsi diakases tanggal 15 Oktober 2011
- Muljana, W. 2001. *Cara Beternak Kambing. Penerbit Aneka Ilmu*. Semarang
- Nusra. 2007. *Potensi Pengembangan Ternak Kambing Berdasarkan Sumber Daya Pakan di Kecamatan Bontomate'ne Kabupaten Selayar*. Program Studi Sistem-Sistem Pertanian Program Pascasarjana. Universitas Hasanuddin. Makassar
- Phalepi MA. 2004. *Performa kambing peranakan etawah studi kasus di peternakan pusat pelatihan pertanian dan pedesaan swadaya citarasa skripsi*. Bogor: Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor.

Priyanto, D., B. Setiadi, M. Martawidjaja dan D.Yulistiani. 2001. **Peranan usaha ternak kambing lokal sebagai penunjang perekonomian petani di pedesaan**. Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner. Bogor 17- 18 September 2001. pp. 418-426.

25	Muna	41	SD	1	Perempuan	2
----	------	----	----	---	-----------	---

Priyanto, D. 2008. **Tarket Kelayakan Skala Usaha Ternak Domba/Kambing Pola Pembibitan mendukung Pendapatan Petani di Perdesaan**. Balai Penelitian Ternak. Bogor

Sarwono, B. 2007. **Beternak Kambing Unggul**. Penebar Swadaya, Jakarta.

Saleh, dan Hasnudi. 2004. **Rencana Pemanfaatan Lahan Kering Untuk Pengembangan Usaha Peternakan Ruminansia Dan Usaha Tani Terpadu Di Indonesia**. Universitas Sumatra Utara. Medan.

Sugiyono.2009. **Metode Penelitian Administrasi**. Alfabeta. Bandung.

Sunarto.2003. **Perilaku Konsumen**. Penerbit Amus, jakarta.

Susilorini, dkk. 2008. **Budi Daya 22 Ternak Potensial**. Penebar Swadaya Wisma Hijau, Depok.

Sutama, I Ketut, 2004. **Teknologi Reproduksi Ternak Kambing**. Makalah disampaikan pada Temu Aplikasi Paket Teknologi Pertanian, BPTP Nusa wiom.'=p2 1Tenggara Barat, Tanggal 2 Maret 2004 di Mataram.

Sodiq dan Abidin. 2008. **Meningkatkan Produksi Susu Kambing Peranakan Ettawa**. Agromedia Pustaka, Jakarta Selatan.

Soekartawi. 1993. **Analisis Usaha Tani**. Penerbit Universitas Indonesia Pers, Jakarta.

Rahardi, F.2003. **Agribisnis Peternakan**. Penerbit Swadaya, Jakarta.

Riduwan, (2005), **Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian, Cetakan ketiga**,Alfabeta, Bandung.

Rivani, A. 2004. **Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Peternak untuk Memelihara Kambing Kecamatan Pammana Kabuoaten Wajo**. Skripsi Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin Makassar.

Tomaszewkska, dkk. 1993. **Produksi Kambing Dan Domba Di Indonesia**. Sebelas Maret University Press. Surakarta.

Thoha, M. 1983. **Perilaku Organisasi, Konsep Dasar Dan Aplikasinya**. PT. Raja. Grafindo Persada, Jakarta

Lampiran 1. Identitas Responden Peternak Kambing di Desa Lempa Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo.

No	Nama	Umur (Thn)	Pendidikan	Jumlah Tanggungan (Orang)	Jenis Kelamin	Jumlah Ternak (Ekor)
1	Maddu	40	SD	5	Laki Laki	20
2	Latang	35	SD	4	Laki Laki	20
3	Salama	43	SD	3	Laki Laki	25
4	Sitti Hadija	42	SD	6	Perempuan	10
5	Juse	31	SD	5	Laki Laki	7
6	Kasau	38	SD	4	Laki Laki	8
7	Kadere	46	SMP	3	Laki Laki	20
8	Alimin	57	SD	4	Laki Laki	50
9	Usman	55	SD	3	Laki Laki	100
10	Hj.Ros	59	SD	12	Perempuan	200
11	Firman	39	SMA	2	Laki Laki	200
12	La Jamal	40	SMP	3	Laki Laki	70
13	Dahlan	42	SMA	12	Laki Laki	175
14	Laupe	37	SD	2	Laki Laki	150
15	Safia	55	SMA	8	LakiLaki	7
16	Odding	45	SMP	5	Laki Laki	5
17	Natsir	45	SD	3	Laki Laki	4
18	Matto	47	SD	4	Laki Laki	6
19	Longgeng	40	SD	2	Laki Laki	10
20	Mappi	32	SD	4	Laki Laki	5
21	Ambo Tang	42	SD	6	Laki Laki	7
22	Barlian	33	SD	3	Perempuan	6
23	Ida	47	SD	2	Perempuan	3
24	Taming	49	SD	3	Laki Laki	2
25	Muna	41	SD	1	Perempuan	2

Lampiran 2. Tabulasi Hasil Perhitungan Pilihan Masyarakat berdasarkan Variabel Nilai Ekonomis) di Desa Lempa Kecamatan Kammana Kab Wajo.

No	Nama Responden	Nilai Ekonomis			Jumlah
		Manfaat Beternak Kambing	Dampak terhadap Pendapatan	Harga Jual Kambing	
1	Maddu	4	5	3	12
2	Latang	4	5	3	12
3	Salama	4	5	3	12
4	Sitti Hadijah	4	5	3	12
5	Juse	5	5	4	14
6	Kasau	5	5	4	14
7	Kadere	5	5	2	12
8	Alimin	4	4	4	12
9	Usman	5	5	2	12
10	Hj.Ros	5	5	4	14
11	Firman	4	4	4	12
12	La Jamal	5	5	4	14
13	Dahlan	3	3	4	10
14	Laupe	4	5	3	12
15	Safia	5	5	4	14
16	Odding	5	5	4	14
17	Natsir	3	3	4	10
18	Matto	5	5	5	15
19	Longgeng	4	4	3	11
20	Mappi	4	4	3	11
21	Ambo Tang	5	5	5	15
22	Barlian	4	5	3	12
23	Ida	3	3	4	10
24	Taming	3	3	4	10
25	Muna	3	3	4	10
JUMLAH		105	111	90	306
RATA – RATA		4,2	4,44	3,6	12,24

Keterangan :

5. Sangat Bermanfaat

4. Bermanfaat

3. Cukup Bermanfaat

2. Kurang Bermanfaat

1. Tidak Bermanfaat

Lampiran 3. Tabulasi Hasil Perhitungan Pilihan Masyarakat berdasarkan Sub Variabel Peran Pemerintah di Desa Lempa Kecamatan Kammana Kab Wajo

No	Nama Responden	Peran Pemerintah			Jumlah
		Bantuan Bibit	Pelaksanaan Program	Kemudahan Mengambil Kredit	
1	Maddu	5	5	5	15
2	Latang	5	5	5	15
3	Salama	5	5	5	15
4	Sitti Hadijah	5	5	5	15
5	Juse	5	5	5	15
6	Kasau	5	5	5	15
7	Kadere	5	4	4	13
8	Alimin	5	5	4	14
9	Usman	5	5	5	15
10	Hj.Ros	4	5	5	14
11	Firman	5	5	4	14
12	La Jamal	5	5	5	15
13	Dahlan	4	4	4	12
14	Laupe	5	5	4	14
15	Safia	5	5	5	15
16	Odding	5	5	5	15
17	Natsir	4	4	4	12
18	Matto	5	5	5	15
19	Longgeng	5	5	5	15
20	Mappi	4	5	4	13
21	Ambo Tang	5	5	5	15
22	Barlian	5	4	4	13
23	Ida	4	4	4	12
24	Taming	4	5	4	13
25	Muna	4	4	4	12
JUMLAH		118	119	114	351
RATA – RATA		4,72	4,76	4,56	14,04

Keterangan :

5. Sangat Mendorong/Sangat Bermanfaat

4. Mendorong/Bermanfaat

3. Cukup Mendorong/Cukup Bermanfaat

2. Kurang Mendorong/Kurang Bermanfaat

1. Tidak Mendorong/Tidak Bermanfaat

Lampiran 4. Tabulasi Hasil Perhitungan Pilihan Masyarakat berdasarkan Sub Variabel Lahan di Desa Lempa Kecamatan Kammana Kab Wajo

No	Nama Responden	Lahan		Jumlah
		Lahan Tempat Merumput	Lahan Penampungan Kambing	
1	Maddu	4	4	8
2	Latang	4	4	8
3	Salama	5	4	9
4	Sitti Hadijah	5	5	10
5	Juse	4	4	8
6	Kasau	4	5	9
7	Kadere	5	4	9
8	Alimin	5	5	10
9	Usman	5	4	9
10	Hj.Ros	5	5	10
11	Firman	4	4	8
12	La Jamal	5	4	9
13	Dahlan	4	5	9
14	Laupe	5	5	10
15	Safia	4	4	8
16	Odding	5	4	9
17	Natsir	5	4	9
18	Matto	4	5	9
19	Longgeng	5	4	9
20	Mappi	5	5	10
21	Ambo Tang	4	5	9
22	Barlian	5	5	10
23	Ida	4	5	9
24	Taming	5	4	9
25	Muna	4	4	8
JUMLAH		114	111	225
RATA – RATA		4,56	4,44	9

Keterangan :

5. Sangat Tersedia/Sangat Bermanfaat

4. Tersedia/Bermanfaat

3. Cukup Tersedia/Cukup Bermanfaat

2. Kurang Tersedia/Kurang Bermanfaat

1. Tidak Tersedia/Tidak Bermanfaat

Lampiran 5. Tabulasi Hasil Perhitungan Pilihan Masyarakat berdasarkan Sub Variabel Pakan di Desa Lempa Kecamatan Kammana Kab Wajo

No	Nama Responden	Pakan		Jumlah
		Ketersediaan Pakan Biasa Kambing	Ketersediaan Pakan Khusus	
1	Maddu	5	4	9
2	Latang	5	4	9
3	Salama	4	4	8
4	Sitti Hadijah	5	5	10
5	Juse	4	5	9
6	Kasau	5	4	9
7	Kadere	4	4	8
8	Alimin	5	5	10
9	Usman	4	5	9
10	Hj.Ros	3	3	6
11	Firman	4	5	9
12	La Jamal	5	5	10
13	Dahlan	4	5	9
14	Laupe	4	3	7
15	Safia	3	3	6
16	Odding	5	5	10
17	Natsir	4	4	8
18	Matto	5	4	9
19	Longgeng	5	4	9
20	Mappi	4	5	9
21	Ambo Tang	4	3	7
22	Barlian	5	5	10
23	Ida	4	5	9
24	Taming	4	4	8
25	Muna	3	3	6
JUMLAH		107	106	213
RATA – RATA		4,28	4,24	8,52

Keterangan :

5. Sangat Tersedia/Sangat Bermanfaat

4. Tersedia/Bermanfaat

3. Cukup Tersedia/Cukup Bermanfaat

2. Kurang Tersedia/Kurang Bermanfaat

1. Tidak Tersedia/Tidak bermanfaat

Lampiran 6. Tabulasi Hasil Perhitungan Pilihan Masyarakat berdasarkan Sub Variabel Sosial Budaya) di Desa Lempa Kecamatan Kammana Kab Wajo

No	Nama Responden	Sosial Budaya		Jumlah
		Keberadaan Kambing di Masyarakat	Acara Agama dan Budaya	
1	Maddu	3	3	6
2	Latang	3	3	6
3	Salama	3	3	6
4	Sitti Hadijah	3	3	6
5	Juse	4	5	9
6	Kasau	4	5	9
7	Kadere	4	4	8
8	Alimin	4	3	7
9	Usman	4	4	8
10	Hj.Ros	3	3	6
11	Firman	4	3	7
12	La Jamal	4	5	9
13	Dahlan	3	4	7
14	Laupe	4	4	8
15	Safia	3	3	6
16	Odding	3	3	6
17	Natsir	3	4	7
18	Matto	3	3	6
19	Longgeng	4	4	8
20	Mappi	3	3	6
21	Ambo Tang	4	4	8
22	Barlian	5	4	9
23	Ida	3	4	7
24	Taming	4	4	8
25	Muna	3	3	6
JUMLAH		88	91	179
RATA – RATA		3,52	3,64	7,16

Keterangan :

5. Sangat Dipertimbangkan/Sangat Bermanfaat

4. Dipertimbangkan/Bermanfaat

3. Cukup Dipertimbangkan/Cukup Bermanfaat

2. Kurang Dipertimbangkan/Kurang Bermanfaat

1. Tidak Dipertimbangkan/Tidak Bermanfaat

Lampiran 7. Tabulasi Hasil Perhitungan Pilihan Masyarakat berdasarkan Sub Variabel Modal di Desa Lempa Kecamatan Kammana Kab Wajo.

No	Nama Responden	Modal			Jumlah
		Ketersediaan Modal	Sumber Modal	Jumlah Modal	
1	Maddu	3	4	3	10
2	Latang	3	4	3	10
3	Salama	4	3	3	10
4	Sitti Hadijah	3	3	4	10
5	Juse	4	3	3	10
6	Kasau	3	3	4	10
7	Kadere	3	3	4	10
8	Alimin	4	4	4	12
9	Usman	3	3	4	10
10	Hj.Ros	4	4	3	11
11	Firman	4	4	4	12
12	La Jamal	4	3	3	10
13	Dahlan	5	5	3	13
14	Laupe	3	4	4	11
15	Safia	4	4	3	11
16	Odding	4	4	3	11
17	Natsir	4	4	3	11
18	Matto	4	4	3	11
19	Longgeng	3	3	4	10
20	Mappi	3	3	3	9
21	Ambo Tang	3	5	3	11
22	Barlian	3	3	3	9
23	Ida	3	5	3	11
24	Taming	3	3	3	9
25	Muna	3	3	3	9
JUMLAH		87	91	83	261
RATA – RATA		3,48	3,64	3,32	10,44

Keterangan :

5. Sangat Tersedia/Sangat Bermanfaat

4. Tersedia/Bermanfaat

3. Cukup Tersedia/Cukup Bermanfaat

2. Kurang Tersedia/Kurang Bermanfaat

1. Tidak Tersedia/Tidak Bermanfaat

Lampiran 8 : Tabulasi Hasil Pehitungan dari Pilihan Masyarakat Untuk Beternak Kambing pada Desa Lempa, Kecamatan Pammana, Kabupaten Wajo.

No	Nama Responden	Nilai Ekonomis	Peran Pemerintah	Lahan	Pakan	Sosial Budaya	Modal	Jumlah
1	Maddu	12	15	8	9	6	10	60
2	Latang	12	15	8	9	6	10	60
3	Salama	12	15	9	8	6	10	60
4	Sitti Hadijah	12	15	10	10	6	10	63
5	Juse	14	15	8	9	9	10	65
6	Kasau	14	15	9	9	9	10	66
7	Kadere	12	13	9	8	8	10	60
8	Alimin	12	14	10	10	7	12	65
9	Usman	12	15	9	9	8	10	63
10	Hj.Ros	14	14	10	6	6	11	61
11	Firman	12	14	8	9	7	12	62
12	La Jamal	14	15	9	10	9	10	67
13	Dahlan	10	12	9	9	7	13	60
14	Laupe	12	14	10	7	8	11	62
15	Safia	14	15	8	6	6	11	60
16	Odding	14	15	9	10	6	11	65
17	Natsir	10	12	9	8	7	11	57
18	Matto	15	15	9	9	6	11	65
19	Longgeng	11	15	9	9	8	10	62
20	Mappi	11	13	10	9	6	9	58
21	Ambo Tang	15	15	9	7	8	11	65
22	Barlian	12	13	10	10	9	9	63
23	Ida	10	12	9	9	7	11	58
24	Taming	10	13	9	8	8	9	57
25	Muna	10	12	8	6	6	9	51
Total		306	351	225	213	179	261	1535
Rata-Rata		12,24	14,04	9	8,52	7,16	10,44	10,2333

Keterangan :

- 5. Sangat Bermanfaat**
- 4. Bermanfaat**
- 3. Cukup Bermanfaat**
- 2. Kurang Bermanfaat**
- 1. Tidak Bermanfaat**

Kriteria pengukuran indikator berdasarkan jawaban responden atau Kuisisioner

❖ **Pilihan Masyarakat Beternak Kambing**

1. Nilai Ekonomis

Manfaat beternak kambing

Sangat bermanfaat	Bermanfaat	Cukup Bermanfaat	Kurang Bermanfaat	Tidak Bermanfaat
Beternak kambing dapat memenuhi kebutuhan keluarga termasuk tabungan masa depan tanpa memiliki pekerjaan lain.	Beternak kambing dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari saja.	Beternak kambing hanya merupakan tambahan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari keluarga	Beternak kambing hanya sebagai pekerjaan memiliki sumbangsih yang sangat kecil terhadap kebutuhan keluarga	Beternak kambing tidak sumbangsih untuk pemenuhan kebutuhan keluarga.

Dampak terhadap pendapatan

Sangat bermanfaat	Bermanfaat	Cukup Bermanfaat	Kurang Bermanfaat	Tidak Bermanfaat
Beternak kambing merupakan sumber pendapatan utama keluarga	Beternak kambing merupakan salah satu sumber pendapatan terbesar keluarga	Beternak kambing merupakan salah satu sumber pendapatan keluarga.	Beternak kambing kadang menambah dan tidak menambah pendapatan keluarga tetapi dalam jumlah yang sangat kecil	Beternak kambing tidak menambah jumlah pendapatan keluarga

Harga jual kambing

Sangat bermanfaat	Bermanfaat	Cukup Bermanfaat	Kurang Bermanfaat	Tidak Bermanfaat
Harga kambing sangat berpengaruh terhadap jumlah pendapatan.	Harga jual kambing berpengaruh terhadap jumlah pendapatan.	Harga jual kambing cukup berpengaruh terhadap jumlah pendapatan.	Harga jual kambing kurang berpengaruh terhadap jumlah pendapatan.	Harga jual kambing tidak berpengaruh terhadap jumlah pendapatan.

2. Peran Pemerintah

Bantuan bibit

Sangat Mendorong	Mendorong	Cukup Mendorong	Kurang Mendorong	Tidak Mendorong
Bantuan bibit sangat	Bantuan bibit mendorong	Bantuan bibit cukup	Bantuan bibit kurang	Bantuan bibit tidak mendorong masyarakat

mendorong masyarakat untuk beternak kambing	masyarakat untuk beternak kambing	mendorong masyarakat untuk beternak kambing	mendorong masyarakat untuk beternak kambing	untuk beternak kambing
---	-----------------------------------	---	---	------------------------

Pelaksanaan program

Sangat Mendorong	Mendorong	Cukup Mendorong	Kurang Mendorong	Tidak Mendorong
Pelaksanaan program pemerintah sangat mendorong masyarakat beternak kambing	Pelaksanaan program pemerintah mendorong masyarakat beternak kambing	Pelaksanaan program pemerintah cukup mendorong masyarakat beternak kambing	Pelaksanaan program pemerintah kurang mendorong masyarakat beternak kambing	Pelaksanaan program pemerintah tidak mendorong masyarakat beternak kambing

Kemudahan mengambil kredit

Sangat Mendorong	Mendorong	Cukup Mendorong	Kurang Mendorong	Tidak Mendorong
Kemudahan mengambil kredit sangat mendorong beternak kambing	Kemudahan mengambil kredit mendorong beternak kambing	Kemudahan mengambil kredit cukup mendorong beternak kambing	Kemudahan mengambil kredit kurang mendorong beternak kambing	Kemudahan mengambil kredit tidak mendorong beternak kambing

3. Lahan

Lahan tempat merumput

Sangat Tersedia	Tersedia	Cukup Tersedia	Kurang Tersedia	Tidak tersedia
Lahan tempat merumput sangat tersedia untuk beternak kambing	Lahan tempat merumput tersedia untuk beternak kambing	Lahan tempat merumput cukup tersedia untuk beternak kambing	Lahan tempat merumput kurang tersedia untuk beternak kambing	Lahan tempat merumput tidak tersedia untuk beternak kambing

Lahan penampungan kambing

Sangat Tersedia	Tersedia	Cukup Tersedia	Kurang	Tidak tersedia
------------------------	-----------------	-----------------------	---------------	-----------------------

			Tersedia	
Lahan penampungan kambing sangat tersedia untuk beternak kambing	Lahan penampungan kambing tersedia untuk beternak kambing	Lahan penampungan kambing cukup tersedia untuk beternak kambing	Lahan penampungan kambing kurang tersedia untuk beternak kambing	Lahan penampungan kambing tidak tersedia untuk beternak kambing

4. Pakan

Ketersediaan pakan biasa kambing

Sangat Tersedia	Tersedia	Cukup Tersedia	Kurang Tersedia	Tidak tersedia
Ketersediaan pakan biasa kambing sangat tersedia untuk beternak kambing	Ketersediaan pakan biasa kambing tersedia untuk beternak kambing	Ketersediaan pakan biasa kambing cukup tersedia untuk beternak kambing	Ketersediaan pakan biasa kambing kurang tersedia untuk beternak kambing	Ketersediaan pakan biasa kambing tidak tersedia untuk beternak kambing

Ketersediaan pakan khusus kambing (konsentrat)

Sangat Tersedia	Tersedia	Cukup Tersedia	Kurang Tersedia	Tidak Tersedia
Ketersediaan pakan khusus kambing sangat tersedia untuk beternak kambing	Ketersediaan pakan khusus kambing tersedia untuk beternak kambing	Ketersediaan pakan khusus kambing cukup tersedia untuk beternak kambing penyakit	Ketersediaan pakan khusus kambing kurang tersedia untuk beternak kambing penyakit	Ketersediaan pakan khusus kambing tidak tersedia untuk beternak kambing

5. Sosial Budaya

Keberadaan kambing dimasyarakat

Sangat Dipertimbangkan	Dipertimbangkan	Cukup Dipertimbangkan	Kurang Dipertimbangkan	Tidak Dipertimbangkan
Keberadaan kambing dimasyarakat sangat dipertimbangkan dalam beternak kambing	Keberadaan kambing dimasyarakat dipertimbangkan dalam beternak kambing	Keberadaan kambing dimasyarakat cukup dipertimbangkan dalam beternak kambing	Keberadaan kambing dimasyarakat kurang dipertimbangkan dalam beternak kambing	Keberadaan kambing dimasyarakat tidak dipertimbangkan dalam beternak kambing

Acara agama dan budaya

Sangat Dipertimbangkan	Dipertimbangkan	Cukup Dipertimbangkan	Kurang Dipertimbangkan	Tidak Dipertimbangkan
-------------------------------	------------------------	------------------------------	-------------------------------	------------------------------

Beternak kambing sangat dipertimbangkan dalam acara agama dan budaya	Beternak kambing dipertimbangkan dalam acara agama dan budaya	Beternak kambing cukup dipertimbangkan dalam acara agama dan budaya	Beternak kambing kurang dipertimbangkan dalam acara agama dan budaya	Beternak kambing tidak dipertimbangkan dalam acara agama dan budaya
--	---	---	--	---

6. Modal

Ketersediaan modal

Sangat Tersedia	Tersedia	Cukup Tersedia	Kurang Tersedia	Tidak Tersedia
Modal sangat tersedia untuk beternak kambing	Modal tersedia untuk beternak kambing	Modal cukup tersedia untuk beternak kambing	Modal kurang tersedia untuk beternak kambing	Modal tidak tersedia untuk beternak kambing

Sumber modal

Sangat Tersedia	Tersedia	Cukup Tersedia	Kurang Tersedia	Tidak Tersedia
Sumber modal sangat tersedia untuk beternak kambing	Sumber modal tersedia untuk beternak kambing	Sumber modal cukup tersedia untuk beternak kambing	Sumber modal kurang tersedia untuk beternak kambing	Sumber modal tidak tersedia untuk beternak kambing

Jumlah modal

Sangat Tersedia	Tersedia	Cukup Tersedia	Kurang Tersedia	Tidak Tersedia
Jumlah modal sangat tersedia untuk beternak kambing	Jumlah modal tersedia untuk beternak kambing	Jumlah modal cukup tersedia untuk beternak kambing	Jumlah modal kurang tersedia untuk beternak kambing	Jumlah modal tidak tersedia untuk beternak kambing

Quisener/Daftar pertanyaaan

**“Analisis Pilihan Masyarakat Untuk Beternak Kambing di Desa Lempa
Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo”**

Oleh : MUHAMMAD RUSDI/I31107016

A. Identitas Responden

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Jumlah ternak :

Jumlah tanggungan :

Tingkat Pendidikan :

Pekerjaan :

B. Pernyataan

1. Manfaat mengenai keuntungan yang dihasilkan dari beternak kambing merupakan bahan pertimbangan untuk memilih beternak kambing?

Jawab :

5. Sangat bermanfaat
 4. Bermanfaat
 3. Cukup bermanfaat
 2. Kurang bermanfaat
 1. Tidak bermanfaat
2. Hasil dari beternak kambing berdampak pada peningkatan pendapatan dan menjadi dasar anda dalam memilih beternak kambing?

Jawab :

5. Sangat bermanfaat
 4. bermanfaat
 3. Cukup bermanfaat
 2. Kurang bermanfaat
 1. Tidak bermanfaat
3. Harga jual kambing menjadi alasan untuk memilih beternak kambing dan memberi manfaat dari hasil kambing yang dijual ?

Jawab :

5. Sangat bermanfaat
4. Bermanfaat
3. Cukup bermanfaat
2. Kurang bermanfaat
1. Tidak bermanfaat

4. Kebijakan pemerintah seperti pembagian bibit kambing mendorong saya untuk beternak kambing?

Jawab :

5. Sangat mendorong
4. Mendorong
3. Cukup mendorong
2. Tidak mendorong
1. Sangat tidak mendorong

5. Apakah pelaksanaan program pemerintah membuat saya beternak kambing ?

Jawab :

5. Sangat mendorong
4. Mendorong
3. Cukup mendorong
2. Kurang mendorong
1. Tidak mendorong

6. Kebijakan pemerintah terhadap kemudahan mengambil kredit memberikan peluang bagi anda memilih beternak?

Jawab :

5. Sangat mendorong
4. Mendorong
3. Cukup mendorong
2. Kurang mendorong
1. Tidak mendorong

7. Adanya lahan untuk merumput kambing menjadi alasan untuk memilih?

Jawab :

5. Sangat tersedia
 4. Tersedia
 3. Cukup Tersedia
 2. Kurang tersedia
 1. Tidak tersedia
8. Adanya lahan sebagai tempat penampungan kambing menjadi bahan pertimbangan untuk memilih betrnak kambing ?

Jawab :

5. Sangat tersedia
 4. Tersedia
 3. Cukup Tersedia
 2. Kurang tersedia
 1. Tidak tersedia
9. Ketersedian pakan ternak kambing mejadi acuan saya untuk memilih beternak kambing?

Jawab :

5. Sangat tersedia
 4. Tersedia
 3. Cukup Tersedia
 2. Kurang tersedia
 1. Tidak tersedia
10. Ketersedian pakan khusus ternak kambing mejadi acuan saya untuk memilih beternak kambing?

Jawab :

5. Sangat tersedia
4. Tersedia
3. Cukup Tersedia
2. Kurang tersedia
1. Tidak tersedia

11. Anggapan masyarakat berkaitan tenak kambing berada di lingkungan masyarakat menjadi pertimbangan saya untuk memilih beternak kambing?

Jawab :

5. Sangat dipertimbangkan
4. Dipertimbangkan
3. Cukup dipertimbangkan
2. Kurang dipertimbangkan
1. Tidak dipertimbangkan

12. Apakah anda beternak kambing dengan adanya peningkatan permintaan ternak kambing karena ada hubungan ternak kambing dengan hari raya idul adha, acara Aqiqah, dan kematian?

Jawab :

5. Sangat dipertimbangkan
4. Dipertimbangkan
3. Cukup dipertimbangkan
2. Kurang diertimbangkan
1. Tidak dipertimbangkan

13. Modal yang saya miliki menjadi alasan beternak kambing ?

Jawab :

5. Sangat tersedia
4. Tersedia
3. Cukup Tersedia
2. Kurang tersedia
1. Tidak tersedia

14. Besar kecilnya modal mendorong anda untuk beternak kambing?

Jawab :

5. Sangat tersedia
4. Tersedia
3. Cukup Tersedia
2. Kurang tersedia
1. Tidak tersedia

15. Sumber modal yang anda gunakan dalam beternak kambing berasal dari modal sendiri?

Jawab :

5. Sangat tersedia
4. Tersedia
3. Cukup Tersedia
2. Kurang tersedia
1. Tidak tersedia

RIWAYAT HIDUP



Muhammad Rusdi dilahirkan di Sengkang, pada tanggal 15 februari 1989, sebagai anak ke-2 dari empat bersaudara dari pasangan bapak H. Palle dan ibu Hj. Sahri Meru. Memulai mengenyam dunia pendidikan pada SD'As'adiyah 09 Tae tahun 1996, dan pada tahun 2001 melanjutkan ke sekolah menengah pertama yakni SMPN 2 Sengkang, pada tahun 2003 melanjutkan pendidikan di SMAN 3 Sengkang.

Setelah menyelesaikan pendidikan di Sekolah Mengengah Atas, penulis diterima di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) melalui jalur Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB) di Jurusan Sosial Ekonomi, Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin pada tahun 2007, dan lulus pada tahun 2013. Selama menjadi mahasiswa penulis cukup aktif di kepengurusan Himpunan Sosial Ekonomi Peternakan (HIMSENA) Departemen Kerohanian pada Tahun 2009. Ketua Panitia Semarak Ramadhan HIMSENA Tahun 2009. Pengurus Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Bidang Kajian Dan Isu Strategi Tahun 2009. Serangkaian kegiatan yang dilalui dalam tahap penyelesaian akhir masa studi yaitu mengikuti kuliah kerja nyata (KKN) di Desa Pao- Pao Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru pada tahun 2011, dan yang terakhir penulis menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “**Analisis Pilihan Masyarakat Untuk Beternak Kambing di Desa Lempa Kecamtan Pammana Kabupaten Wajo**”